

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Banjar merupakan salah satu kabupaten/kota yang ada di provinsi Kalimantan Selatan. Di Provinsi Kalimantan Selatan setelah Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Banjar memiliki wilayah terluas di urutan ketiga dengan luas wilayah lebih kurang 4.668,50 Km². Kabupaten Banjar terdiri dari 20 Kecamatan, 277 desa dan 13 Kelurahan. Kabupaten Banjar berbatasan dengan Hulu Sungai Selatan dan Tapin sebelah utara, Banjarbaru dan Tanah Laut disebelah selatan, Kota Baru dan Tanah Bumbu disebelah timur dan sebelah barat dengan Batola dan Banjarmasin.⁸⁰

Gambar 4. 1
Peta Administrasi Kabupaten Banjar



Sumber: petatematikindo.wordpress.com

⁸⁰ “<https://home.banjarkab.go.id/profil-daerah/#1498400923993-3e59c629-2147> diakses pada 15 Juni 2024 Pukul 17.02,” t.t.

Letak dan kedudukan Kabupaten Banjar yang sangat strategis bisa dilihat dari Kabupaten Banjar yang merupakan trans Kalimantan, Kabupaten Banjar berperan sebagai penyangga kota Banjarmasin, letak Kabupaten Banjar dekat dengan rencana pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan, airport dan pelabuhan serta lokasi rencana pembangunan terminal regional berlokasi di Kabupaten Banjar, Kabupaten Banjar masuk bagian rencana pemerintah provinsi bagian dari rencana kota metropolitan Banjarmasin, Banjarbaru dan Martapura.

Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banjar 2023

Kecamatan	Luas (Km²)
Aluh-Aluh	82,48
Beruntung Baru	61,42
Gambut	129,30
Kertak Hanyar	45,83
Tatah Makmur	35,47
Sungai Tabuk	147,3
Martapura	42,03
Martapura Timur	29,99
Martapura Barat	149,38
Astambul	216,5
Karang Intan	215,35
Aranio	1.166,35
Sungai Pinang	458,65
Paramasan	560,85
Pengaron	433,25
Sambung Makmur	134,65
Mataraman	148,4
Simpang Empat	141,1
Telaga Bauntung	158
Cintapuri Darussalam	312,2
Kabupaten Banjar	4.668,5

Sumber: Kabupaten Banjar Dalam Angka 2024

Kecamatan Karang Intan, Kecamatan Astambul dan Kecamatan Sungai Tabuk merupakan kecamatan yang menjadi lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Kecamatan Karang Intan terletak pada 34,352 Lintang Selatan dan 114,9252 Bujur Timur dan berada pada ketinggian 55 mdpl. Kecamatan Karang Intan memiliki luas wilayah sekitar 215,35 Km² dan terdiri atas 26 desa yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Karang Intan dengan desa terluas berada di Desa Kiram dengan luas wilayah berkisar 23 Km² dan wilayah paling sempit berada pada Desa Pasar Lama dengan luas wilayah berkisar 1,49 Km². Kecamatan Karang Intan berbatasan dengan Kecamatan Astambul dan Mataraman disebelah Utara, Kabupaten Tanah Laut disebelah Selatan, Kecamatan Aranio disebelah Timur dan Kecamatan Martapura dan Kota Banjarbaru disebelah Barat.

Tabel 4. 2 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Karang Intan Tahun 2022

No.	Desa	Luas (Km ²)
1.	Kiram	23,12
2.	Mandi Angin Barat	5,64
3.	Mandi Angin Timur	5,80
4.	Awang Bangkal Barat	15,19
5.	Awang Bangkal Timur	20,02
6.	Mandi Kapau Timur	7,76
7.	Mandi Kapau Barat	9,04
8.	Pulau Nyiur	13,10
9.	Suungai Asam	11,06
10.	Sungai Alang	8,82
11.	Sungai Landas	4,72
12.	Padang Panjang	2,91
13.	Penyambaran	13,83
14.	Lihung	5,34
15.	Karang Intan	3,59
16.	Pasar Lama	1,49
17.	Pandak Daun	2,79
18.	Jingah Habang Ulu	3,48
19.	Jingah Habang Ilir	4,63
20.	Sungai Arfat	4,21
21.	Mali-Mali	5,81
22.	Lok Tangga	3,81
23.	Sungai Besar	3,06
24.	Bi'ih	11,44

No.	Desa	Luas (Km ²)
25.	Balau	5,15
26.	Abirau	19,51

Sumber: Kecamatan Karang Intan Dalam Angka 2023

Kecamatan Astambul terletak pada 7°27' Lintang selatan dan 113° 45' Bujur Timur dan berada pada ketinggian 6 mdpl. Kecamatan Astambul memiliki luas wilayah sekitar 216,5 Km² terdiri atas 22 desa yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Astambul dengan desa terluas berada di Desa Tambak Danau dengan luas wilayah berkisar 19 Km² dan wilayah paling sempit berada pada Desa Benua Anyar, Tambangan, Astambul Seberang dan Munggu Raya dengan luas wilayah masing-masing desa berkisar 2 Km² . Kecamatan Astambul berbatasan dengan Kecamatan Mataraman disebelah Utara, Kecamatan Karang Intan disebelah Selatan, Kecamatan Mataraman disebelah Timur dan Kecamatan Martapura disebelah Barat.

Tabel 4. 3 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Astambul Tahun 2021

No.	Desa	Luas (Km ²)
1.	Pingaran Ilir	13,5
2.	Pingaran Ulu	12
3.	Benua Anyar Danau Salak	5
4.	Astambul Seberang	2
5.	Astambul	5
6.	Jati	5
7.	Danau Salak	17
8.	Pasar Jati	12
9.	Sungai Alat	16
10.	Sungai Tuan Ulu	12
11.	Sungai Tuan Ilir	12
12.	Benua Anyar	2
13.	Tambangan	2
14.	Kelampaian Ilir	3
15.	Munggu Raya	2
16.	Kelampaian	12
17.	Kelampaian Ulu	12

No.	Desa	Luas (Km ²)
18.	Limamar	15
19.	Lok Gabang	16
20.	Keliukan	18
21.	Tambak Danau	19
22.	Pematang Hambawang	4

Sumber: Kecamatan Astambul Dalam Angka 2022

Kecamatan Sungai Tabuk terletak pada 3,3458 sampai dengan 3,2821 Lintang Selatan dan 114,6378 sampai dengan 114,6378 Bujur Timur dan berada pada ketinggian 2 mdpl. Kecamatan Sungai Tabuk memiliki luas wilayah sekitar 123,70 Km² dan terdiri atas 21 desa yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Sungai Tabuk dengan desa terluas berada di desa Keliling Benteng ilir dengan luas wilayah berkisar 13,00 Km² dan wilayah paling sempit berada pada desa Gudang Tengah dengan luas wilayah berkisar 2,85 Km². Kecamatan Sungai Tabuk berbatasan dengan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala disebelah Utara, Kecamatan Gambut disebelah Selatan, Kecamatan Martapura Barat disebelah Timur dan Kecamatan Kertak Hanyar disebelah Barat.

Tabel 4. 4 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Sungai Tabuk Tahun 2022

No.	Desa	Luas (Km ²)
1.	Gudang Hirang	13,00
2.	Pematang Panjang	7,00
3.	Gudang Tengah	2,85
4.	Sungai Tabuk Kota	4,29
5.	Pemakuan	3,05
6.	Sungai Tabuk Keramat	4,00
7.	Pejambuan	8,00
8.	Tajau Landung	6,30
9.	Keliling Benteng Iilir	17,00
10.	Sungai Bangkal	8,00
11.	Lok Buntar	6,75
12.	Pembantanan	10,40
13.	Sungai Pinang Lama	6,73
14.	Sungai Lulut	4,00

No.	Desa	Luas (Km ²)
15.	Sungai Bakung	7,00
16.	Sungai Tandipah	7,15
17.	Paku Alam	6,10
18.	Lok Baintan	3,90
19.	Sungai Pinang Baru	12,07
20.	Lok Baintan Dalam	4,85
21.	Abumbun Jaya	4,86

Sumber: Kecamatan Sungai Tabuk Dalam Angka 2023

2. Struktur Organisasi Pemerintahan

Tabel 4.5 Daftar Perangkat Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No	Desa	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Balau	Burhanuddin	Pembakal	SLTA/Sederajat
		Muhammad hidayatullah	Sekretaris Desa	S1
		Hadliyansyah	Kaur Keuangan	SLTA/Sederajat
		Mujahidin	Kaur Umum dan Perencanaan	SLTA/Sederajat
		Sunardi	Kasi Pemerintahan	SLTA/Sederajat
		M.Amin Badali	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	SLTA/Sederajat
		Jaikani	Kepala Lingkunga I	SLTA/Sederajat
		Sugian Noor	Kepala Lingkungan II	SLTA/Sederajat
2.	Sungai Besar	Abdul Kadir	Pembakal	SLTA/Sederajat
		Saipul Hamdi	Sekretaris Desa	Diploma IV/Strata I
		Fadil	Kasi Pemerintahan	SLTA/Sederajat
		Syahbudin	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	SLTA/Sederajat
		Farid Majdi	Kaur Umum dan Perencanaan	Diploma IV/Strata I
		Alwiyani	Kaur Keuangan	SLTA/Sederajat
		Sarmadi	Kepala Lingkungan I	SLTA/Sederajat

No	Desa	Nama	Jabatan	Pendidikan
		Nurkani	Kepala Lingkungan II	SLTA/Sederajat
3.	Mandi Kapau Barat	Sapuani	Pembakal	SLTA/Sederajat
		Fikri Kholikin	Sekretaris Desa	SLTA/Sederajat
		Abdurrasyid	Kaur Umum Perencanaan	SLTA/Sederajat
		Muhammad Rasad	Kaur Keuangan	SLTA/Sederajat
		Evi Fitriyani	Kasi Pelayanan dan Kesehatan	Diploma III
		Misdayanti	Kasi Pemerintahan	S1
		Lukmanul Hakim	Kepala Lingkungan I	Diploma III
		Bahrani	Kepala Lingkungan II	SLTA/Sederajat

Sumber: Struktur Organisasi Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat tahun 2024

Tabel 4.6 Daftar Perangkat Desa Pingaran Ilir, Astambul Kota dan Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

No	Desa	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Pingaran Ilir	Ahmad Zaini	Pembakal	S1
		Mahlani	Sekretaris Desa	S1
		Mahrani	Kaur Keuangan	S1
		Muhli	Kaur Umum dan Perencanaan	SLTA/Sederajat
		Ahmad Hibban	Kasi Pemerintahan	SLTA/Sederajat
		Muhsin	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	SLTA/Sederajat
		Azis Muslim	Kepala Lingkunga I	SLTA/Sederajat
		Mursyidi	Kepala Lingkungan II	SLTA/Sederajat
2.	Astambul Kota	Sapuani	Pembakal	SLTA/Sederajat
		Zahra'unnisa Aulia	Sekretaris Desa	SLTA/Sederajat
		Muhammad Sya'rani	Kasi Pemerintahan	S1

No	Desa	Nama	Jabatan	Pendidikan
		Nor Islah Rahaidi	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	SLTA/Sederajat
		Syukriadi	Kaur Umum dan Perencanaan	SLTA/Sederajat
		Latifatunnafsiah	Kaur Keuangan	SLTA/Sederajat
		H.Rais	Kepala Lingkungan I	SLTA/Sederajat
		Zuairi Rasyadi	Kepala Lingkungan II	SLTA/Sederajat
3.	Kelampaian Tengah	Rusdian	Pembakal	SLTA/Sederajat
		Ahmad Sarbini	Sekretaris Desa	D2

Sumber: Struktur Organisasi Desa Pingaran Ilir, Desa Astambul Kota dan Desa Kelampaian Tengah tahun 2024

Tabel 4.7 Daftar Perangkat Desa Lok Baintan Dalam Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

No	Desa	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Lok Baintan Dalam	G. Sahliyannor	Pembakal	SLTA/Sederajat
2.	Paku Alam	Sapi'e	Pembakal	SLTA/Sederajat
		Jam'ani	Sekretaris Desa	SLTA/Sederajat
		Bai'ati	Kasi Pemerintahan	SLTA/Sederajat
		M.Noor Faisal	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	SLTA/Sederajat
		M. Ramadhan al Madani	Kaur Umum dan Perencanaan	SLTA/Sederajat
		Nor Jannah	Kaur Keuangan	SLTA/Sederajat
		Abdurrahman	Kepala Lingkungan I	SLTA/Sederajat
		Akhmad Pauji	Kepala Lingkungan II	SLTA/Sederajat
3.	Sungai Tabuk Keramat	H. Supiyan	Pembakal	SLTA/Sederajat

Sumber: Struktur Organisasi Desa Lok Baintan Dalam, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat tahun 2024

3. Kependudukan

a. Kecamatan Karang Intan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjar, jumlah penduduk di Kecamatan Karang Intan pertahun 2022 berjumlah 36.231. Dengan rincian 18.231 orang berjenis kelamin laki-laki dan 18.018 orang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.8 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No.	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kiram	603	569	1172
2.	Mandi Angin Barat	1.290	1.285	2575
3.	Mandi Angin Timur	848	849	1697
4.	Awang Bangkal Barat	1605	1.504	3109
5.	Awang Bangkal Timur	621	628	1249
6.	Mandi Kapau Timur	644	651	1295
7.	Mandi Kapau Barat	874	868	1742
8.	Pulau Nyiur	915	898	1813
9.	Suungai Asam	764	800	1564
10.	Sungai Alang	924	925	1849
11.	Sungai Landas	681	674	1355
12.	Padang Panjang	632	651	1283
13.	Penyambaran	633	640	1273
14.	Lihung	411	397	808
15.	Karang Intan	430	431	861
16.	Pasar Lama	324	311	635
17.	Pandak Daun	537	501	1038
18.	Jingah Habang Ulu	508	495	1003
19.	Jingah Habang Ilir	494	485	979
20.	Sungai Arfat	603	604	1207
21.	Mali-Mali	665	710	1375
22.	Lok Tangga	506	536	1042
23.	Sungai Besar	437	381	818
24.	Bi'ih	851	871	1722
25.	Balau	621	617	1238

26.	Abirau	792	737	1529
	Jumlah	18.213	18.018	36.231

Sumber: Kecamatan Karang Intan Dalam Angka 2023

b. Kecamatan Astambul

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjar, jumlah penduduk di Kecamatan Astambul pertahun 2021 berjumlah 36.231. Dengan Rincian 18.231 orang berjenis kelamin laki-laki dan 18.018 orang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.9 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

No.	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Pingaran Ilir	1.120	1.143	2263
2.	Pingaran Ulu	1.163	1.139	2302
3.	Benua Anyar Danau Salak	691	685	1376
4.	Astambul Seberang	459	458	917
5.	Astambul	812	783	1595
6.	Jati	841	831	1654
7.	Danau Salak	1.190	1.159	2349
8.	Pasar Jati	1.653	1.670	3323
9.	Sungai Alat	1.063	1.056	2119
10.	Sungai Tuan Ulu	733	792	1525
11.	Sungai Tuan Ilir	748	755	1503
12.	Benua Anyar	548	510	1058
13.	Tambangan	350	350	700
14.	Kelampaian Ilir	878	883	1761
15.	Munggu Raya	319	313	632
16.	Kelampaian	760	751	1511
17.	Kelampaian Ulu	669	636	1305
18.	Limamar	960	929	1889
19.	Lok Gabang	859	852	1684
20.	Keliukan	1.051	1.023	2079
21.	Tambak Danau	550	575	1125
22.	Pematang Hambawang	344	333	677
	Jumlah	17.7611	17.581	35.342

Sumber: Kecamatan Astambul Dalam Angka 2022

c. Kecamatan Sungai Tabuk

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjar, jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Tabuk pertahun 2022 berjumlah 61.792. Dengan rincian 31.357 orang berjenis kelamin laki-laki dan 30.435 orang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.10 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

No.	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Gudang Hirang	2.789	2.781	5570
2.	Pematang Panjang	1.215	1.209	2424
3.	Gudang Tengah	1.343	1.300	2643
4.	Sungai Tabuk Kota	1.820	1.815	3636
5.	Pemakuan	1.358	1.284	2642
6.	Sungai Tabuk Keramat	2.049	2.029	4112
7.	Pejambuan	717	643	1360
8.	Tajau Landung	814	814	1628
9.	Keliling Benteng Ilir	631	594	1225
10.	Sungai Bangkal	645	627	1272
11.	Lok Buntar	1.144	1.136	2280
12.	Pembantanan	1.685	1.570	3255
13.	Sungai Pinang Lama	1.123	1.086	2209
14.	Sungai Lulut	6.046	5.948	11994
15.	Sungai Bakung	1.929	1.862	3791
16.	Sungai Tandipah	1.347	1.327	2674
17.	Paku Alam	974	928	1916
18.	Lok Baintan	902	869	1771
19.	Sungai Pinang Baru	1.061	971	2032
20.	Lok Baintan Dalam	915	852	1767
21.	Abumbun Jaya	850	790	1640
Jumlah		31.357	30.435	61.792

Sumber: Kecamatan Sungai Tabuk Dalam Angka 2023

4. Keadaan Agama, Sosial Budaya dan Ekonomi

a. Agama

Mayoritas penduduk Kabupaten Banjar menganut agama Islam sekitar 99,25%. Agama Islam memberi pengaruh kuat pada kehidupan masyarakat Suku Banjar. Kota Martapura dikenal sebagai kota santri dan Serambi Mekkah, dimana terdapat masjid dan pesantren terbesar yaitu Masjid Agung Al-Karomah dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Di Martapura setiap tahun juga diadakan acara Haul Guru Sekumpul yang diperkirakan merupakan haul terbesar di Indonesia, selain penganut agama Islam penganut agama lain juga terdapat di Kabupaten Banjar.⁸¹

b. Sosial Budaya

Umumnya kebudayaan Banjar hampir sama dengan kebudayaan kabupaten lainnya di wilayah Kalimantan Selatan seperti, sinoman hadrah, badudus, tarian-tarian, mamanda, madihin dan masih banyak lainnya, namun uniknya kebudayaan di Kabupaten Banjar sedikit banyaknya terpengaruh dengan kebudayaan Islam. Hampir 99% masyarakat Kabupaten Banjar memeluk agama Islam. Sebutan Kota Serambi Mekkah pun melekat pada diri kota Martapura yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Banjar. Hal ini sedikit banyaknya mempengaruhi pada kebudayaan Kabupaten Banjar. Suasana Islami sangat terasa ketika berada di Kabupaten Banjar terlebih ketika berada di Kota Martapura. Di Kabupaten Banjar, sangat mudah ditemui orang yang melaksanakan Maulid Habsy dan Terbang Ganal (Terbang

⁸¹ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Banjar diakses pada 01 September 2024 pukul 15.54.

Besar) Syekh Samman yang di populerkan oleh KH. Zaini bin Abdul Ghani atau yang lebih populer dengan sebutan Guru Sekumpul.⁸²

c. Ekonomi

Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Banjar bermata pencaharian sebagai petani dari perkebunan karet yang rata-rata adalah kebun perseorangan, selain itu perkebunan jeruk menjadi penopang hidup sebagian masyarakat yang merupakan produk unggulan dari Kecamatan Astambul. Keberadaan perusahaan lokal, nasional dan asing yang bergerak dibidang tambang batu bara turut memberikan andil besar terhadap perekonomian di Kabupaten Banjar.

Tambang batu bara di kabupaten ini dikelola oleh perusahaan seperti PT. Pamapersada Nusantara, PT. Kalimantan Prima Persada, PT. Pinang Coal Indonesia dan lain-lain yang diawasi oleh Perusahaan Daerah (PD. Baramarta).⁸³

5. Pendidikan

Di bidang pendidikan secara terus menerus dilaksanakan kegiatan untuk meningkatkan APK, APM, Perbandingan Antara Jenjang Pendidikan, Rasio Antara (sekolah, kelas, guru dan siswa), Angka Melanjutkan, Tingkat Pelayanan Sekolah secara kualitas dan kuantitas. Beberapa program dan kegiatan yang telah dilaksanakan banyak menghasilkan pencapaian-pencapaian dibidang pendidikan diantaranya pada Tahun 2011 APM SD sederajat mencapai 93.66 % dan APKnya mencapai 124,56 %. Untuk tingkat SMP/sederajat APKnya 45.02 % dan APMnya 51.24 %. Ditingkat SMA/sederajat APK 20.52 % dan APM 13.02%. Dukungan

⁸² <https://home.banjarkab.go.id/profil-daerah/#1498401002815-bcb319d6-6284> diakses pada 15 Juni 2024 Pukul 17.04.

⁸³ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Banjar diakses pada 01 September 2024 pukul 16.18.

untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan masyarakat dapat dilihat dari uraian sebagai berikut: pemberian insentif guru TK honor yayasan dan guru daerah terpencil, operasional TK/SD Bertaraf Internasional, BOPD SD/MI/Sederajat, SMP/MTs/Sederajat, SMA/MA/sederajat, Uang Saku Siswa SD Berprestasi dan Pendamping ke tingkat Propinsi, pengembangan sekolah berbasis keunggulan lokal (Life Skill SMP), Beasiswa Utusan Daerah maupun Beasiswa Bakat Prestasi Siswa SMA/SMK maupun dan Program Sekolah Adiwiyata.⁸⁴

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dipaparkan data sekolah dan peserta didik di wilayah penelitian, yaitu Kecamatan Karang Intan, Kecamatan Astambul dan Kecamatan Sungai Tabuk. Data ini mencakup informasi mengenai sekolah-sekolah yang ada di setiap kecamatan beserta jumlah peserta didiknya.

a. Data Sekolah dan Peserta Didik pada Kecamatan Karang Intan

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
KB Sejahtera	Jl. Ir. P. M. Noor Rt. 01	Mandi Angin Barat	36	2	Swasta
Paud Anggrek	Jl. Melati Rt. 02	Jingah Habang Ulu	44	3	Swasta
Paud Harapan Bunda	Jl. Pembangunan Rt. 01	Biih	12	2	Swasta
Kb Nurmaghfiroh	Jl. Hasan Yamin Rt. 02	Penyambaran	52	2	Swasta
Kb Bunga Matahari	Jl. Ir. P. M. Noor	Mandi Angin Timur	12	1	Swasta

⁸⁴ <https://home.banjarkab.go.id/gambaran-umum-pendidikan/diakses> pada 05 Desember 2024 pukul 13.03 Wita.

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Kb Aisyiyah Cabang Sungai Alang	Jl. Irigasi Rt. 02	Sungai Alang	17	1	Swasta
KB Qathrunnada	Jl. Hutan Kandang Rt. 01	Abirau	1	1	Swasta
KB Permata Bunda Sejahtera	Jl. Melati Rt. 01 Rw. 01	Karang Intan	8	1	Swasta
KB Kamboja	Jl. Datu Panjang Rt. 02	Mandi Kapau Timur	48	3	Swasta
PAUD Mentari	Jl. Seloka Indah Rt. 02	Mandi Kapau Barat	39	3	Swasta
PAUD Permata Bunda	Jl. Simpang Tiga Rt.01	Mali Mali	39	3	Swasta
PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal	Jl. Delima Rt. 01	Pasar Lama	17	1	Swasta
KB Al-Amin	Jl. Keraton Baru Rt. 01 Rw. 01	Sungai Besar	12	2	Swasta
PAUD Sullamul Ullum	Jl. Mayang Maurai Rt. 02 Rw. 01	Pulau Nyiur	60	4	Swasta
KB Pertiwi	Jl. Balau Desa Balau Rt 02	Balau	53	3	Swasta
PAUD Mutiara Hati	Jl. Melati Rt. 02	Pandak Daun	32	3	Swasta
Kb Anggrek Bulan	Sungai Arfat Rt. 02	Sungai Arfat	5	1	Swasta
KB Tunas Harapan	Jl. Ir. P. M. Noor	Awang Bangkal Barat	44	3	Swasta
KB Terpadu Lampini	Jl. Irigasi Rt. 01	Sungai Alang	12	1	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
KB Pandan Wangi	Jl. Keramat Rt. 03	Loktangga	28	3	Swasta
KB Ceria	Jl. Ir. P. M. Noor Rt. 04	Awang Bangkal Timur	30	3	Swasta
PAUD Melati	Jl. Irigasi Rt. 02	Sungai Landas	38	3	Swasta
KB Doa Ibu	Jl. Melati Rt.01	Jingah Habang Ilir	33	2	Swasta
TK Terpadu Lampini	Jl. Irigasi Rt. 01	Sungai Alang	18	1	Swasta
TK ABA Sungai Besar	Jl. Keraton Baru Rt. 02	Sungai Besar	18	2	Swasta
TK Harapan Ibu	Jl. Hasan Yamin Rt. 01 Rw. 01	Penyambaran	31	2	Swasta
TK Aisyiyah Cabang Sungai Alang	Jl. Irigasi Rt. 02	Sungai Alang	32	2	Swasta
TK Harapan Masa	Jl. Ir. P. M. Noor	Padang Panjang	35	2	Swasta
TK Manggis	Jl. Mesjid Rt. 02 Rw. 01	Sungai Asam	47	2	Swasta
TK ABA Tunas Harapan	Jl. Delima Rt. 02	Pasar Lama	29	2	Swasta
TK ABA Al Munawarah	Jl. Ir. P. M. Noor	Mandi Angin Timur	28	2	Swasta
TK Al Hidayah	Jl. Ir. P. M. Noor	Mandi Angin Barat	1	1	Swasta
TK Budi Mulia	P. Suryanata	Kiram	34	2	Swasta
TK Permata Bunda Sejahtera	Jl. Melati Rt. 01 Rw. 01	Karang Intan	47	3	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
TK Handayani	Jl. Ir.P. M. Noor Rt.04	Awang Bangkal Barat	68	4	Swasta
TK ABA Al Fitrah	Jl. Pembangunan Rt. 01	Biih	30	2	Swasta
SD Negeri Awang Bangkal Barat	Jl.Ir Pangeran Muhammad Noor	Awang Bangkal Barat	2	2	Negeri
SD Negeri Penyambaran 2	Penyambaran	Penyambaran	84	6	Negeri
SD Negeri Mandiangin Timur 1	Jl.Ir.Pangeran Muhammad Noor	Mandi Angin Timur	128	6	Negeri
SD Negeri Mandiangin Timur 2	Jl. Ir. P.M Noor	Mandi Angin Timur	171	7	Negeri
SD Negeri Sungai Asam	Jln. Murung Baru Rt 01 Rw 01	Sungai Asam	116	6	Negeri
SD Negeri Padang Panjang	Jl. Ir. P. M. Noor	Padang Panjang	116	6	Negeri
SD Negeri Sungai Landas	Sungai Landas	Sungai Landas	115	6	Negeri
SD Negeri Mandikapau Timur	Jl.Selokan Indah	Mandi Kapau Timur	1	1	Negeri
SD Negeri Kiram	Jl. Pangeran Surianata	Kiram	1	1	Negeri
MIS Muhammadiyah Karang Intan	Jl. Melati Rt.02 No. 63	Karang Intan	67	0	Swasta
SD Negeri Karang Intan 1	Jalan Melati Rt.01 Rw.01	Karang Intan	1	1	Negeri
SD Negeri Jingah Habang Hilir	Jln. Melati No. 80 Rt. 02 Rw. 01	Jingah Habang Ilir	121	6	Negeri

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
MIS Muhammadiyah Mandiangin	Jl. Ir. P.M. Noor Rt.003/03	Mandi Angin Timur	90	0	Swasta
Mis Muhammadiyah Bi-lh	Jl. Pembangunan Rt.2	Biih	92	0	Swasta
Sd Negeri Abirau	Abirau	Abirau	116	6	Negeri
Sd Negeri Pulau Nyiur 1	Jl Mayang Maurai	Pulau Nyiur	146	6	Negeri
Sd Negeri Awang Bangkal Timur	Awang Bangkal Timur	Awang Bangkal Timur	1	1	Negeri
Sd Negeri Mandikapau Barat 2	Desa Mandikapau Barat Rt.04	Mandi Kapau Barat	68	6	Negeri
Sd Kecil Kiram	Jl.Pangeran Suryanata Rt 03	Kiram	55	6	Negeri
Mis Muhammadiyah Loktangga	Desa Loktangga Rt.003/01	Loktangga	34	0	Swasta
Sd Negeri Lok Tangga	Lok Tangga	Loktangga	58	6	Negeri
Sd Negeri Balau	Jalan Balau Rt.2	Balau	115	6	Negeri
Sd Negeri Mandikapau Barat 1	Mandikapau Barat	Mandi Kapau Barat	136	6	Negeri
Sd Negeri Sungai Arpat 2	Jl. Sungai Arpat	Sungai Arfat	57	6	Negeri
Sd Negeri Sungai Alang 2	Jl.Proyek Irigasi Rt.3	Sungai Alang	82	6	Negeri
Sd Negeri Mali-Mali	Jl.Simpang Tiga Mali-Mali	Mali Mali	108	6	Negeri

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Sd Negeri Sungai Arpat 1	Desa Sungai Arpat Rt.03 Rw.01	Sungai Arfat	47	6	Negeri
Sd Negeri Penyambaran 1	Jl.Manunggal Rt 3 Penyambaran	Penyambaran	28	6	Negeri
Sd Negeri Karang Intan 2	Jl. Melati Karang Intan	Karang Intan	87	6	Negeri
Sd Negeri Biih	Jl.Biih Tengah	Biih	62	6	Negeri
Sd Negeri Sungai Alang 1	Jalan Irigasi Rt 02 Rw 01	Sungai Alang	101	6	Negeri
Mis Muhammadiyah Sungai Besar	Jl. Keraton Baru Rt.02	Sungai Besar	80	0	Swasta
Sd Negeri Jingah Habang Hulu	Jl. Melati	Jingah Habang Ulu	91	6	Negeri
Sd Negeri Pulau Nyiur 2	Jl. Batu Tiris Karang Intan	Pulau Nyiur	90	12	Negeri
Smp Negeri 6 Karang Intan	Jl. Gunung Balai Desa Sungai Landas Rt 01	Sungai Landas	2	2	Negeri
Mtsn 5 Banjar	Jl. Sultan Sulaiman No. 04	Karang Intan	193	0	Negeri
Mtss Muhammadiyah Mandiangin	Jl. Ir. P.M.Noor Mandiangin Timur	Mandi Angin Timur	58	0	Swasta
Mtss Al Khair	Jl. Simpang Tiga Ilir Rt.03	Mali Mali	58	0	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Smp Negeri 1 Karang Intan	Guntung Mas	Karang Intan	98	7	Negeri
Smp Muhammadiyah Biih	Jln. Jati Rt. 02 Rw. 01	Biih	32	4	Swasta
Smp Negeri 2 Karang Intan	Jl. Ir.P.Muhamad Noor Mandiangin	Mandi Angin Barat	144	6	Negeri
Mtss Muhammadiyah Karang Intan	Jl. Melati No. 63	Karang Intan	77	0	Swasta
Smp Negeri 4 Karang Intan	Jl. Pangeran Suryanata	Kiram	72	3	Negeri
Smp Negeri 5 Karang Intan	Jl.Seloka Indah	Mandi Kapau Barat	134	6	Negeri
Smp Negeri 7 Karang Intan	Jl. Ir. P. Muhammad Noor	Awang Bangkal Timur	129	6	Negeri
Smp Negeri 3 Karang Intan	Jl. Hutan Kandang	Abirau	132	6	Negeri
Sma Muhammadiyah Karang Intan	Jl.Melati No.63 Rt.03	Karang Intan	65	3	Swasta
Sman 1 Karang Intan	Jl. P.M. Noor Km. 47	Mandi Angin Barat	344	11	Negeri
Sman 2 Karang Intan	Jl. Pangeran Suryanata Rt. 01 Desa Kiram, Kec. Karang Intan Kabupaten Banjar	Karang Intan	53	3	Negeri
Mas Sultan Sulaiman	Jl. Melati Rt.02	Pandak Daun	148	0	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Pkbn Miftahussibyan	Jl. Datu Panjang Desa Mandikapau Timur	Mandi Kapau Timur	90	8	Swasta
Pkbn Annisa	Jl. Hasan Yamin	Penyambaran	571	19	Swasta

Sumber: Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

b. Data Sekolah dan Peserta Didik pada Kecamatan Astambul

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Paud Tunas Mulia	Jl. Syekh Arsyad Al-Banjari	Kalampayan	25	2	Swasta
Paud Citra Bangsa	Jl. Syekh Muhammad Kasypul Anwar	Benua Anyar	26	3	Swasta
Kb Kasih Ibu	Jl. A. Yani Km. 54,4	Banua Anyar Danau Salak	11	2	Swasta
Kb Pandan Sari	Jl. Syech M. Arsad Al-Banjari	Kaliukan	49	4	Swasta
Kb Harapan Bangsa	Pingaran Ulu	Pingaran Ulu	27	2	Swasta
Kb Darul Karomah	Jl. A. Yani Rt. 04 Rw. 02	Danau Salak	32	3	Swasta
Kb Pelangi	Munggu Raya Rt. 01	Munggu Raya	25	2	Swasta
Kb Askot	Jl. Lama Astambul Kota Rt. 01 Rw. 01	Astambul	16	2	Swasta
Kb Anak Sejahtera	Jl. Syekh H. M. Arsyad Al Banjari	Sungai Alat	29	3	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
	Rt. 01 Rw. 01				
Kb Sirajul Huda	Jl. Kelampaian Ilir Rt. 03 Rw. 01	Kelampaian Ilir	24	2	Swasta
Kb Rampai	Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari	Kalampayan Ulu	32	3	Swasta
Paud Fajar Harapan	Komp. Perguruan Al-Washliyah No. 29	Pematang Hambawang	16	2	Swasta
Kb Berkat Karya	Pingaran Ulu Rt. 03 Rw. 01	Pingaran Ulu	42	2	Swasta
Paud Cahaya	Jl. Syech M. Arsyad Al-Banjari	Sungai Tuan Ulu	35	2	Swasta
Paud Nusa Indah	Jl. Lama Astambul Seberang	Astambul Seberang	24	2	Swasta
Kb Seruni	Jl. Syech M. Arsyad Al-Banjari	Limamar	46	4	Swasta
Kb Ceria	Jl. Syekh. Abdullah Al Hindi Rt. 03	Lokgabung	48	3	Swasta
Kb Tunas Harapan	Jl. Syech. M. Arsyad Al-Banjari	Tambak Danau	24	2	Swasta
Paud Berkat Ibu	Jl. Tambangan	Tambangan	41	4	Swasta
Kb Ar-Raudah	Jati Baru Rt. 02 Rw. 01	Jati	52	3	Swasta
Kb Harapan Bunda	Jl. Syekh H. M. Arsyad Al Banjari	Sungai Tuan Ilir	34	4	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
	Rt. 01 No. 123				
Kb Cempaka Putih	Pingaran Ilir Rt. 03 Rw. 02	Pingaran Ilir	43	3	Swasta
Ra. Irsyadul Amin	Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari	Sungai Tuan Ilir	25	0	Swasta
Paud Azzahra	Jl. A.Yani Km.55	Banua Anyar Danau Salak	32	2	Swasta
Paud Istidadul Gulam	Jl.Murung Keramat	Pasar Jati	41	2	Swasta
Tk Tunas Kencana	Jl. Lama Astambul Rt. 01 Rw. 01	Astambul	22	2	Swasta
Sd Negeri Limamar	Jl.Syekh Muhammad Arsyad Albanjari	Limamar	183	8	Negeri
Sd Negeri Danau Salak 2	Jl.Syekh Abdul Kadir	Danau Salak	49	6	Negeri
Sd Negeri Pingaran Ulu	Desa Pingaran Ulu	Pingaran Ulu	67	6	Negeri
Sd Negeri Pasar Jati 3	Jl. A. Yani Pasar Jati	Pasar Jati	112	6	Negeri
Sd Negeri Sungai Alat 2	Jl.Muhammad Arsyad Al Banjari	Sungai Alat	2	1	Negeri
Sd Negeri Kelampaian	Jl. Syekh M. Arsyad Al Banjari	Kalampayan	134	6	Negeri
Mis Darul Maarif	Desa Pingaran Ulu Rt.05 Rw.02	Pingaran Ulu	120	0	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Sd Negeri Munggu Raya	Jl.Jingah Lamak Rt 01 Rw 01	Munggu Raya	63	6	Negeri
Mis Sullamul Hidayah	Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari	Kelampaian Ilir	110	0	Swasta
Sd Negeri Kelampaian Ilir 1	Kelampaian Ilir	Kelampaian Ilir	91	6	Negeri
Sd Negeri Kaliukan 2	Jl. Simpang Tiga Kaliukan	Kaliukan	56	6	Negeri
Sdn Benua Anyar Sungai Tuan	Benua Anyar St Rt.03	Benua Anyar	73	6	Negeri
Sd Negeri Sungai Alat 1	Jl Syekh M.Arsyad Al Banjari	Sungai Alat	105	6	Negeri
Sd Negeri Lok Gabang	Jl.Makam Syekh Abdullah	Lokgabang	53	6	Negeri
Sd Negeri Astambul Seberang	Jl.A.Yani Km.47.400	Astambul Seberang	65	6	Negeri
Sd Negeri Astambul Kota	Jln. Lama Desa Astambul Kota	Astambul	1	1	Negeri
Mis Hidayatul Ibad	Komplek Perguruan Al Washliyah Rt.2	Pematang Hambawang	63	0	Swasta
Sd Negeri Kaliukan 1	Kaliukan Rt 02	Kaliukan	106	6	Negeri
Sd Negeri Atayau	Jl. Apdeling Iii Atayau (Danau Salak) Kecamatan Astambul	Danau Salak	39	5	Negeri

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Sd Negeri Tambak Danau	Jl. Syekh M. Arsyad Al-Banjari	Tambak Danau	66	6	Negeri
Sd Negeri Pingaran 2	Desa Pingaran Ilir Rt 03 Rw 02	Pingaran Ilir	69	6	Negeri
Sd Negeri Pasar Jati 1	Jl. A.Yani Km. 51 Pasar Jati	Pasar Jati	98	6	Negeri
Sd Negeri Benua Anyar Danau Salak 2	Komplek Ptpn 13 Afd 1 Gunung Sari Danau Salak	Banua Anyar Danau Salak	42	6	Negeri
Sd Negeri Kelampaian Ulu	Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al - Banjari	Kalampayan Ulu	122	6	Negeri
Min 2 Banjar	Jl. Makam Syekh M. Arsyad Al Banjary	Sungai Tuan Ulu	214	0	Negeri
Sd Negeri Sungai Tuan	Jl.Karya Baru Sungai Tuan Ulu	Sungai Tuan Ulu	104	6	Negeri
Sd Negeri Pasar Jati 2	Jl. Jend A. Yani Km.50	Pasar Jati	1	1	Negeri
Sd Negeri Jati 1	Desa Jati	Jati	117	6	Negeri
Mis Al-Istiqamah	Jl. Menara Rt.02	Pingaran Ilir	126	0	Swasta
Sd Negeri Danau Salak 1	Jl.A.Yani Km.54	Danau Salak	91	6	Negeri
Sd Negeri Jati 2	Desa Jati Baru Rt 01	Jati	46	6	Negeri
Sd Negeri Kelampaian Ilir 2	Kelampaian Ilir	Kelampaian Ilir	1	1	Negeri

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Mis Raudhatus Shibyan	Jl. Syekh Abdullah Alhindi Rt.02	Lokgabung	84	0	Swasta
Sd Negeri Pingaran 1	Pingaran	Pingaran Ilir	61	6	Negeri
Sd Negeri Benua Anyar Danau Salak 1	Jl. A.Yani Km.54.5	Benua Anyar	64	6	Negeri
Mtss Syekh Khalid	Jl. Jembatan Gantung Pingaran Ilir Rt.01 Rw.01	Pingaran Ilir	139	0	Swasta
Mtss Manbaul Ulum	Jl. Syekh M. Arsyad Al-Banjari Rt 03 Rw 02	Tambak Danau	40	0	Swasta
Mtsn 8 Banjar	Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari	Sungai Tuan Ilir	252	0	Negeri
Smp Negeri 3 Astambul	Jl. Syekh M. Arsyad Al Banjari	Kelampaian Ilir	135	6	Negeri
Smp Negeri 4 Astambul	Jl. Ex Hendratna Plywood Rt. 008 Rw. 003 Pingaran Ulu Kec.Astambul	Pingaran Ulu	27	3	Negeri
Smp Negeri 1 Astambul	Jl. A.Yani Km 48 Astambul	Astambul	2	2	Negeri
Smp Negeri 2 Astambul	Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari	Limamar	85	3	Negeri

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Mtss Al-Fattah	Jl. Syekh M. Arsyad Al Banjari Rt.03 Rw.02	Sungai Tuan Ulu	69	0	Swasta
Mtss Hidayatussalikin	Komplek Perguruan Al Washliyah Rt.2 No. 54 B	Pematang Hambawang	31	0	Swasta
Mas Al Irsyad	Jl. Syekh M. Arsyad Al Banjari	Sungai Tuan Ulu	77	0	Swasta
Man 2 Banjar	Jl. Ahmad Yani Km. 48	Astambul Seberang	306	0	Negeri
Smks Islami Al Fattah	Jl. Karya Baru Sungai Tuan Ulu Rt. 03	Sungai Tuan Ulu	3	2	Swasta
Pp. Sullamut Taufiq	Jl. Jati Lama Rt.05	Pasar Jati	168	0	Swasta
Pkbm Karya Bersama	Desa Tambangan	Tambangan	283	14	Swasta
Pkbm Batu Sawar	Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Rt. 01 Rw. 01	Sungai Tuan Ilir	213	8	Swasta

Sumber: Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

c. Data Sekolah dan Peserta Didik pada Kecamatan Sungai Tabuk

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Paud Teratai	Sungai Bangkal Rt. 03	Sungai Bangkal	31	4	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Paud Tunas Bangsa	Jl. Martapura Lama Km 15. 5	Gudang Tengah	46	2	Swasta
Kb Kasih Bunda	Sungai Pinang Baru Rt. 02	Sungai Pinang Baru	28	2	Swasta
Paud Taman Hati	Jl. Martapura Lama Km 6,8	Sungai Lulut	32	4	Swasta
Paud Bahagia	Jl. Pondok Pesantren Al-Hidayah (Pp-Al Hidayah) Rt.03	Tajau Landung	38	2	Swasta
Paud Ceria	Jl. Martapura Lama Km. 12.700	Sungai Tabuk Kota	55	5	Swasta
Paud Anggrek	Jl. Bhakti	Sungai Tabuk Keramat	29	3	Swasta
Paud Tunas Bahagia	Jl. Sungai Pinang Rt. 03	Sungai Pinang Lama	62	4	Swasta
Paud Tunas Harapan Bangsa	Jl. Pondok Pesantren Al-Hidayah	Keliling Benteng Ilir	25	2	Swasta
Paud Pandan Wangi	Jl. Martapura Lama Km. 18. 200 Rt. 04	Pejambuan	27	2	Swasta
Paud Sekar Bangsa	Jl. Gerilya Rt. 02	Sungai Tabuk Keramat	21	2	Swasta
Paud Sejahtera	Jl. Keramat Rt. 04 Rw. 02	Lokbuntar	26	3	Swasta
Paud Larasati	Jl. Gerilya Rt.03	Sungai Tabuk Keramat	52	3	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Paud Merpati	Jl. Kali Martapura Rt. 02	Pembantanan	101	6	Swasta
Kb Anak Sholeh Baitussalam	Jl. Martapura Lama Km. 7,1 Komp, Graha Sejahtera Rt. 07 No. 01	Sungai Lulut	9	1	Swasta
Paud Bunga Padi	Jl. Pematang Panjang Rt 01	Pematang Panjang	47	3	Swasta
Paud Harapan Bunda	Paku Alam Rt. 01	Paku Alam	27	2	Swasta
Tk Harapan Bangsa	Jl. Martapura Lama Gudang Tengah Rt. 01	Gudang Tengah	56	3	Swasta
Tk Dambaan Ibu	Jl. Bhakti Rt. 01 Rw. 01	Pemakuan	40	3	Swasta
Tk Nurul Hidayah	Lok Baintan Rt. 03	Lok Baintan	46	3	Swasta
Tk Permata Bunda	Jl. Swadaya Rt. 01	Sungai Tabuk Keramat	26	2	Swasta
Tk Persada Raya	Jl. Martapura Lama Km. 7.8 Komp. Persada Raya Ii Sei. Lulut	Sungai Lulut	67	3	Swasta
Tk Al Ihsan	Pematang Panjang Rt.02	Pematang Panjang	70	4	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Tk Ar-Raudah	Jl. Sungai Tandipah Rt. 01	Sungai Tandipah	15	2	Swasta
Paud Lestari	Jl. Pematang Panjang Km.10 Rt. 05 Bambi I	Sungai Tabuk Kota	13	2	Swasta
Ra Raudhatul Islamiyah	Jl. Alam Roh Rt.01	Paku Alam	31	0	Swasta
Tk Anak Sholeh Baitussalam	Jl. Martapura Lama Km. 7,1 Komp, Graha Sejahtera Rt. 07 No. 01	Sungai Lulut	49	3	Swasta
Tk Nusa Indah	Jl. Martapura Lama Km. 8,7 Rt. 15	Sungai Lulut	69	2	Swasta
Tk Menur	Jl. Trans Al Rt. 03	Abumbun Jaya	15	2	Swasta
Tk Mawar	Jl. Amd Xix Pejambuan Rt. 02	Pejambuan	23	2	Swasta
Ra Ar Rahmah	Jl. Martapura Lama Km.14	Sungai Tabuk Kota	15	0	Swasta
Tk Kasih Ibu	Jl. Martapura Lama Km. 11	Gudang Hiran	52	2	Swasta
Tk Al Kautsar	Jl. Martapura Lama Km. 5,6 Gg. Karya	Sungai Lulut	110	7	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
	Mandiri Rt. 4				
Tk Junjung Buih	Jalur 03 Rt. 01	Abumbun Jaya	27	2	Swasta
Ra Larasati	Jl. Gerilya Rt.03 Kampung Lobang	Sungai Tabuk Keramat	95	0	Swasta
Tk Melati	Jl. Martapura Lama Km.10 Rt.12	Gudang Hirang	87	5	Swasta
Tk Taman Madani Islami	Jl. Martapura Lama Km. 9.2 Perumahan Mj Perdana 2 Tahap 4d No. 12	Sungai Lulut	70	5	Swasta
Tk Kenanga	Jl. Gerilya Rt. 03	Sungai Tabuk Keramat	19	2	Swasta
Tk Al Huda	Jl. Baru Rt. 03	Sungai Bakung	36	3	Swasta
Tk Ananda	Jl. Keramat Rt. 03	Lokbuntar	50	2	Swasta
Sd Negeri Sungai Tabuk Keramat 3	Jl.Swadaya	Sungai Tabuk Keramat	91	6	Negeri
Mis Taufiqurrahman	Jl. Perwira Rt.01	Sungai Pinang Baru	97	0	Swasta
Sd Negeri Sungai Lulut 2	Jl. Martapura Lama Km . 6.200	Sungai Lulut	2	2	Negeri

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Sd Negeri Tajau Landung 2	Tajau Landung	Tajau Landung	90	6	Negeri
Mis Nurul Huda	Jl. Handil 2 Rt.2	Sungai Pinang Baru	71	0	Swasta
Sd Negeri Gudang Hirang 4	Jln.Martapura Lama Km 10500	Gudang Hirang	113	6	Negeri
Sd Negeri Paku Alam	Jln. Kayu Tangi Rt 1	Paku Alam	80	6	Negeri
Sd Negeri Pemakuan	Jl. Bhakti, No. 02	Pemakuan	1	1	Negeri
Sd Negeri Sungai Pinang	Desa Sungai Pinang Lama Rt.01	Sungai Pinang Lama	41	6	Negeri
Mis Nurul Hidayah	Jl. Kali Martapura Rt.02	Lok Baintan	90	0	Swasta
Sd Negeri Sungai Pinang Baru 2	Sungai Pinang	Sungai Pinang Baru	43	6	Negeri
Mis Jannatusshibyan	Jl. Martapura Lama Km. 10 Rt.12	Gudang Hirang	260	0	Swasta
Sd Negeri Tajau Landung 1	Desa Tajau Landung Rt.03	Tajau Landung	92	6	Negeri
Mis Darul Aman	Jl. Kali Martapura Rt.04	Sungai Pinang Lama	158	0	Swasta
Sd Negeri Sungai Tabuk Kota 1	Jl.Martapura Lama Km.14.00	Sungai Tabuk Kota	164	7	Negeri
Mis Al Irsyad	Desa Sungai Tandipah Rt 02	Sungai Tandipah	74	0	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Sd Negeri Sungai Bakung	Sungai Bakung	Sungai Bakung	53	6	Negeri
Sd Negeri Pembantanan 2	Desa Pembantanan	Pembantanan	114	6	Negeri
Min 4 Banjar	Jl. Masjid Al-Kautsar No.221 Rt.4	Sungai Lulut	632	0	Negeri
Mis Raudhatul Islamiyah	Jl. Alam Roh Rt.01	Paku Alam	65	0	Swasta
Sd Negeri Keliling Benteng Ilir	Keliling Benteng Ilir	Keliling Benteng Ilir	143	6	Negeri
Sd Negeri Gudang Hirang 1	Gudang Hirang	Gudang Hirang	221	11	Negeri
Sd Negeri Gudang Hirang 2	Jl Sungai Madang Sungai Tabuk	Gudang Hirang	93	6	Negeri
Sd Negeri Pematang Panjang	Jl. Pematang Panjang Km 7.200	Pematang Panjang	124	6	Negeri
Sd Negeri Lok Buntar	Jl. Keramat Desa Lok Buntar No 04 Rt. 03	Lokbuntar	159	6	Negeri
Mis Tsamaratul Ittihadiyah	Jl. Sungai Lengi Rt.03	Sungai Tandipah	70	0	Swasta
Mis Al Ihsan	Jl. Pematang Panjang Rt.02	Pematang Panjang	259	0	Swasta
Sd Negeri Abumbun Jaya	Desa Abumbun Jaya	Abumbun Jaya	1	1	Negeri
Sd Negeri Sungai Tandipah	Desa Sungai Tandipah Rt 02	Sungai Tandipah	39	6	Negeri

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Sd Negeri Sungai Bangkal	Sungai Bangkal	Sungai Bangkal	1	1	Negeri
Sd Negeri Sungai Lulut 1	Jl. Veteran Km.8 Rt.12 No.618	Sungai Lulut	2	2	Negeri
Mis Inayatullah	Jl. Paku Alam Rt.03	Paku Alam	107	0	Swasta
Mis Miftahul Ulum	Jl. Keramat Rt.04	Lokbuntar	92	0	Swasta
Sd Negeri Pejambuan 1	Jl.Martapura Lama Km 18	Pejambuan	1	1	Negeri
Sd Negeri Lok Baintan Dalam	Lok Baintan Dalam	Lok Baintan Dalam	32	2	Negeri
Sd Negeri Pembantanan 1	Sakanandan g Rt 10	Pembantanan	106	6	Negeri
Sd Negeri Sungai Tabuk Keramat 2	Jl.Grilya Rt.3 Sungai Tabuk Keramat	Sungai Tabuk Keramat	2	2	Negeri
Sd Negeri Pejambuan 2	Jln. Mtp Lama Km. 17,550 Amd Pejambuan Rt. 03 Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar	Pejambuan	84	6	Negeri
Mis Tarbiyatul Islamiyah	Sungai Bakung Rt.02	Sungai Bakung	214	0	Swasta
Sd Negeri Lok Baintan	Lok Baintan Rt 03	Lok Baintan	1	1	Negeri
Sdn Sungai Lulut 3	Jl. Manarap Lama Km 9.200 Rt 16	Sungai Lulut	64	3	Negeri

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Sd Negeri Gudang Hirang 3	Jalan Martapura Lama Km 11,500	Gudang Hirang	193	8	Negeri
Sd Negeri Gudang Tengah	Jalan Martapura Lama Km.15,900	Gudang Tengah	157	7	Negeri
Sd Negeri Sungai Pinang Baru 1	Desa Sungai Pinang Baru	Sungai Pinang Baru	29	6	Negeri
Sd Negeri Sungai Tabuk Keramat 1	Jl Gerilya Sungai Tabuk	Sungai Tabuk Keramat	1	1	Negeri
Min 11 Banjar	Jl. Kali Martapura Rt.02	Pembantanan	270	0	Negeri
Mtss Miftahul Ulum	Jl. Keramat Rt.04 Rw.02	Lokbuntar	119	0	Swasta
Smp Negeri 1 Sungai Tabuk	Jl. Gerilya Sungai Tabuk	Sungai Tabuk Kota	2	2	Negeri
Mtss Raudhatul Islamiyah	Jl. Alam Roh Rt.01	Paku Alam	159	0	Swasta
Mtss Nurul Hidayah	Desa Lok Baintan Rt.02	Lok Baintan	124	0	Swasta
Mtsn 7 Banjar	Jl. Kali Martapura Rt.02	Pembantanan	214	0	Negeri
Smp Negeri 3 Sungai Tabuk	Jl. Alam Roh Rt.01	Paku Alam	160	6	Negeri
Smpn 4 Sungai Tabuk	Jl. Martapura Lama Km. 7 Komplek Putra Gemilang Raya Blok. K	Sungai Lulut	32	5	Negeri

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
Mtss Raudhatussyubban	Jl. Veteran Km 6 Rt.04 No.223	Sungai Lulut	493	0	Swasta
Smp Negeri 2 Sungai Tabuk	Handil Buluan Rt.3 No,122 Sungai Tabuk	Gudang Hiran	239	9	Negeri
Mtss Ar Rahmah	Jl. Martapura Lama Km.14 Rt.01	Sungai Tabuk Kota	294	0	Swasta
Sman 1 Sungai Tabuk	Jl. Gerilya Rt.03	Sungai Tabuk Keramat	1	1	Negeri
Mas Ar Rahmah	Jl. Martapura Lama Km.14	Sungai Tabuk Kota	13	0	Swasta
Mas Al Istiqamah	Jl. Kali Martapura Desa Pembantanan Rt.02	Pembantanan	25	0	Swasta
Mas Nurul Hidayah	Desa Lok Baintan Rt.02	Lok Baintan	222	0	Swasta
Mas Raudhatul Islamiyah	Jl. Alam Roh Desa Paku Alam Rt.01	Paku Alam	191	0	Swasta
Mas Raudhatussyubban	Jl. Veteran Km. 6 Rt.4 No.223	Sungai Lulut	208	0	Swasta
Smkn 1 Sungai Tabuk	Jl. Gubernur Syarkawi Desa Abumbun Jaya Jalur V	Abumbun Jaya	1	1	Negeri
Pp. Nurul Hidayah	Jl. Pandan Sari Rt.04 Desa Lok	Lok Baintan	167	0	Swasta

Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Peserta Didik	Rombel	Status
	Baintan Luar				
Pkbm Sinar Baru	Sungai Pinang Baru Rt. 01 Rw. 01	Sungai Pinang Baru	278	10	Swasta

Sumber: Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

6. Biodata Informan

Penelitian ini melibatkan sejumlah informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema kajian, yakni akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar. Untuk memberikan Gambaran yang lebih jelas tentang latar belakang dan relevansinya setiap informan yang mencakup nama, alamat desa, pekerjaan dan pendidikan terakhir.

a. Kecamatan Karang Intan

Kecamatan Karang Intan dipilih sebagai salah satu lokasi penelitian karena memiliki karakteristik masyarakat pedesaan yang beragam dalam konteks akses dan persepsi terhadap perguruan tinggi. Dalam wilayah ini, terdapat beberapa desa yang menjadi fokus pengumpulan data, yakni Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat. Berikut adalah daftar informan dari Kecamatan Karang Intan yang disajikan dalam bentuk tabel yang telah memberikan kontribusi data untuk penelitian ini.

Tabel 4.11 Daftar Nama Informan di Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No.	Nama	Alamat Desa	Pekerjaan	Pendidikan Trakhir
1.	Burhanuddin	Balau	Kepala Desa	SMA
2.	Murjiah	Balau	Guru PAUD	SMA
3.	Eka Mahrita	Balau	Kader Posyandu	SMA
4.	Siti Aisyah	Balau	Petani	SMA
5.	Abdul Kadir	Sungai Besar	Kepala Desa	Sekolah Menengah Pertama
6.	Azniati	Sungai Besar	Mahasiswa	Sekolah Menengah Pertama
7.	Maulidah	Sungai Besar	Guru TK/ Mahasiswa	Paket C
8.	Syarifah Zainab	Sungai Besar	Petani	Madrasah Ibtidaiyah
9.	Fikri Kholikin	Mandi Kapau Barat	Sekretaris Desa	SMA
10.	Rahmaniah	Mandi Kapau Barat	Guru SD	S1 Pendidikan Agama Islam
11.	Irus	Mandi Kapau Barat	Petani	MA
12.	Nuriyati	Mandi Kapau Barat	Ibu Rumah Tangga	MA

b. Kecamatan Astambul

Kecamatan Astambul dipilih sebagai salah satu lokasi penelitian karena memiliki karakteristik masyarakat pedesaan yang beragam dalam konteks akses dan persepsi terhadap perguruan tinggi. Dalam wilayah ini, terdapat beberapa desa yang menjadi fokus pengumpulan data, yakni Desa Pingaran Ilir, Desa Astambul Kota dan Desa Kelampaian Tengah. Berikut adalah daftar informan dari Kecamatan Astambul yang disajikan dalam bentuk tabel yang telah memberikan kontribusi data untuk penelitian ini.

Tabel 4.12 Daftar Nama Informan di Desa Pingaran Ilir, Desa Astambul Kota, dan Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

No.	Nama	Alamat Desa	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1.	Ahmad Zaini	Pingaran Ilir	Kepala Desa/Guru SD	S1 Pendidikan Agama Islam
2.	Khusnul Khatimah	Pingaran Ilir	Pedagang	Madrasah Aliyah
3.	Hj. Rusmidah	Pingaran Ilir	Ibu Rumah Tangga	Sekolah Dasar
4.	Nur Aina	Pingaran Ilir	Petani	Madrasah Tsanawiyah
5.	H.Rais	Astambul Kota	Kepala Lingkungan	Sekolah Menengah Atas
6.	NorHafiah	Astambul Kota	Guru SD	S1 Pendidikan Matematika
7.	Hj. Ridawati	Astambul Kota	Ibu Rumah Tangga	Sekolah Menengah Atas
8.	Mardawiyah	Astambul Kota	Pedagang	Sekolah Menengah Atas
9.	Ahmad Sarbini	Kelampaian Tengah	Sekretaris Desa	Diploma II
10.	Ahmad Bulkani	Kelampaian Tengah	Guru SD	S1 Pendidikan Agama Islam
11.	Siti Aminah	Kelampaian Tengah	Petani	Sekolah Dasar
12.	Kasnah	Kelampaian Tengah	Pedagang	Sekolah Menengah Pertama

c. Kecamatan Sungai Tabuk

Kecamatan Sungai Tabuk dipilih sebagai salah satu lokasi penelitian karena memiliki karakteristik masyarakat pedesaan yang beragam dalam konteks akses dan persepsi terhadap perguruan tinggi. Dalam wilayah ini, terdapat beberapa desa yang menjadi fokus pengumpulan data, yakni Desa Lok Baintan Dalam, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat. Berikut adalah daftar informan dari Kecamatan

Sungai Tabuk yang disajikan dalam bentuk tabel yang telah memberikan kontribusi data untuk penelitian ini.

Tabel 4.13 Daftar Nama Informan di di Desa Lok Baintan Dalam, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat Kecamatan Suangai Tabuk Kabupaten Banjar

No.	Nama	Alamat Desa	Pekerjaan	Pendidikan Trakhir
1.	H. Sahliyannor	Lok Baintan Dalam	Kepala Desa	Madrasah Aliyah
2.	Masniah	Lok Baintan Dalam	Guru TK Al-Qur'an	Madrasah Aliyah
3.	H. Mulyani	Lok Baintan Dalam	Guru Pondok Pesantren	Madrasah Aliyah
4.	Kamujani	Lok Baintan Dalam	Petani	Sekolah Menengah Pertama
5.	Jam'ani	Paku Alam	Sekretaris Desa	SLTA
6.	Ainul Istiqomah	Paku Alam	Kader Puskesmas	S1 Pendidikan Agama Islam
7.	Nurul Hasanah	Paku Alam	Guru SMP	S1 Pendidikan Agama Islam
8.	Ruhani	Paku Alam	Petani	MTS
9.	H. Supiyan	Sungai Tabuk Keramat	Kepala Desa	Sekolah Menengah Atas
10.	Husnul Hatimah	Sungai Tabuk Keramat	Petani	Sekolah Menengah Atas
11.	Agus M. Juhri	Sungai Tabuk Keramat	Karyawan Honorer	S1 Ekonomi
12.	Jamilah	Sungai Tabuk Keramat	Guru TK Al-Qur'an	S1 Pendidikan Agama Islam

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, yang berkenaan dengan Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar, maka penulis melakukan penelitian ke lapangan dan kemudian mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik yang ditentukan. Kemudian menyajikan data sesuai

dengan masalah yang ingin dicari jawaban yang ada dalam bentuk uraian. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka didapat data sebagai berikut.

1. Akses masyarakat terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.

Akses pendidikan atau biasa disebut perluasan kesempatan belajar merupakan salah satu sasaran dalam pelaksanaan pembangunan nasional, hal ini dimaksudkan agar setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan tersebut tidak boleh dibedakan menurut jenis kelamin, status sosial, agama, maupun letak geografis.

Perluasan dan pemerataan pendidikan merupakan suatu padanan kata yang memiliki makna yang hampir sama. Perluasan pendidikan lebih menekankan bagaimana upaya pemerintah untuk mengadakan sarana dan prasarana pendidikan, kemudian penyediaan sarana dan prasarana tersebut mencapai seluruh pelosok nusantara atau daerah-daerah terpencil. Pemerataan pendidikan memiliki arti yang lebih menekankan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar seluruh masyarakat dapat memperoleh hak yang sama di dalam mengakses pendidikan. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan antara si miskin dan si kaya, demikian juga tidak terdapat perbedaan antara masyarakat kota dan masyarakat desa.

Pendidikan penting bagi seluruh masyarakat baik itu bagi masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan, setiap individu berhak mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Di Kabupaten Banjar, pentingnya pendidikan tidak hanya diakui sebagai jalan untuk meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga sebagai alat yang mampu membuka peluang untuk

kehidupan yang lebih baik, namun dalam kenyataannya, akses masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar terhadap perguruan tinggi masih mengalami berbagai hambatan. Faktor-faktor seperti keterbatasan ekonomi, letak geografis yang jauh, serta kurangnya informasi dan fasilitas menjadi kendala yang menghalangi masyarakat pedesaan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini menimbulkan kesenjangan antara masyarakat perkotaan yang lebih mudah mengakses pendidikan tinggi dengan masyarakat di wilayah pedesaan.

Untuk mewujudkan keadilan pendidikan, diperlukan upaya yang lebih dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat itu sendiri, agar akses menuju perguruan tinggi menjadi lebih mudah dan merata. Dengan adanya kemudahan akses pendidikan, diharapkan seluruh masyarakat, tanpa memandang asal daerahnya, dapat memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensinya.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis terhadap akses masyarakat Kabupaten Banjar, khususnya masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diimplementasikan demi terciptanya kesetaraan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

a. Akses Masyarakat Pedesaan dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap manusia. Pendidikan sangat penting untuk membangun masa depan yang lebih baik dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai potensi penuh mereka, akan tetapi perbedaan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan tetap menjadi tantangan yang

terus-menerus bagi banyak negara. Kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan dapat menimbulkan konsekuensi serius, seperti terbatasnya kesempatan kerja, kesenjangan ekonomi dan berkurangnya mobilitas sosial. Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara, terlepas dari lokasi, status ekonomi, jenis kelamin atau suku bangsa mereka. Pendidikan memberikan individu keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupan mereka dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas dan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil wawancara masyarakat terkait keadaan akses pendidikan masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar, yaitu yang berada pada Kecamatan Karang Intan (Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat), Kecamatan Astambul (Desa Pingaran Ilir, Desa Astambul Kota dan Desa Kelampaian Tengah) dan Kecamatan Sungai Tabuk (Desa Lok Baintan, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat). Penyajian data ini bertujuan untuk memahami kondisi pendidikan masyarakat sebelum menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi akses mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sebagai berikut:

1) Kecamatan Karang Intan

Pada Kecamatan Karang Intan ini peneliti mengambil tiga desa yang menjadi tempat penelitian yaitu pada Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat.

a) Desa Balau

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Balau bapak Burhanuddin, beliau menggambarkan bagaimana akses masyarakat Desa Balau dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, beliau mengatakan bahwa:

Di desa ini tidak ada terdapat perguruan tinggi, begitu juga pada kecamatannya. Untuk melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi masyarakat pada desa ini biasanya menempuh jarak yang cukup jauh. Perguruan tinggi terdekat berada di Martapura, kalau dari desa ini memakan waktu lebih dari setengah jam, sedangkan untuk perguruan tinggi di Banjarbaru memakan waktu sekitar satu jam. Jalanan yang di lalui tidak begitu sulit dan juga tidak begitu mudah, untuk jalan di Desa Balau ini alhamdulillah bagus, tetapi untuk jalan di desa lain yang di lewati masyarakat ada beberapa kerusakan, naik turun pegunungan dan melewati hutan yang sunyi. Di desa ini juga tidak ada tersedia transportasi umum untuk mendukung masyarakat ketika ingin berangkat ke sekolah, sehingga memerlukan biaya tambahan berupa kendaraan pribadi dan karna jarak yang jauh biasanya juga mereka memerlukan tambahan biaya untuk sewa kos di sekitar perguruan tinggi, selain itu juga karna biaya kuliah saat ini menurut saya memang cenderung mahal. Untuk tingkat pendidikan masyarakat di Desa Balau ini rata-rata sampai lulus SMA, ada sebagian yang kuliah tapi sebagian besarnya sampai SMA saja, setelah lulus ya biasanya ada yang kerja diluar, ada yang bertani dan ada juga yang menikah di usia muda.⁸⁵

Kemudian Ibu Murjiah selaku Guru di Desa Balau juga menyampaikan pandangannya mengenai akses pendidikan masyarakat terkait akses internet, beliau mengatakan bahwa:

Mengenai akses pendidikan di desa ini, kalau dilihat dari segi internet alhamdulillah sekarang sudah cukup bagus karna sekarang tersedia voucher WIFI, tapi jika di pakai untuk Zoom memang masih kurang lancar juga, kalau dulu sinyal internet sangat sulit di desa ini, dan berdasarkan yang saya ketahui mayoritas tingkat pendidikan di desa ini terbagi dua, yaitu untuk masyarakat yang berumur tua mayoritas lulusannya SD, sedangkan untuk masyarakat yang berumur muda mayoritas lulusan SMA. Tidak hanya itu, ada beberapa dari masyarakat yang tidak lulus SD dan masih buta huruf.⁸⁶

⁸⁵ Burhanuddin, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2024 pukul 11.55 Wita, Desa Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

⁸⁶ Murjiah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2024 pukul 13.28 Wita, Desa Balau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

b) Desa Sungai Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sungai Besar bapak Abdul Kadir, beliau menggambarkan bagaimana akses masyarakat Desa Sungai Besar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, beliau mengatakan bahwa:

Akses masyarakat dalam melanjutkan perguruan tinggi di desa ini menurut saya cukup mudah, dari segi jalan yang di lalui tidak begitu rusak dan mudah saja untuk di lewati, namun dari segi jarak memang jauh apalagi bagi masyarakat yang memang jarang melewati jarak tempuh tersebut. Dari segi transportasi masyarakat di desa ini biasanya menggunakan kendaraan pribadi untuk melanjutkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi karna memang tidak ada tersedia transportasi umum yang bisa memudahkan masyarakat untuk melanjutkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi, di desa ini juga baru tersedia sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah saja. Dari segi fasilitas yang tersedia bagi masyarakat untuk mendukung dalam melanjutkan ke perguruan tinggi berupa perpustakaan desa, namun buku yang tersedia juga belum begitu lengkap. Mayoritas pendidikan terakhir masyarakat di Desa Sungai Besar ini lulusan SD, namun untuk anak-anak mudanya sekarang ini banyak yang sudah melanjutkan pendidikan sampai ke tingkat SLTA dan ada juga yang sampai ke perguruan tinggi⁸⁷

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh Azniati selaku Mahasiswa di Desa Sungai Besar terkait akses masyarakat desa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang belum menjadi prioritas masyarakat, dia mengatakan bahwa:

Akses masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Sungai Besar ini cukup mudah, namun belum menjadi prioritas masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat perguruan tinggi, karena jarak yang lumayan jauh dan memerlukan biaya tambahan berupa kendaraan pribadi atau biaya kos-kosan. Dilihat dari internet yang tersedia di desa ini cukup memadai di beberapa titik, namun ada beberapa titik yang sulit di jangkau sinyalnya sehingga beberapa aplikasi yang digunakan untuk perkuliahan kurang bisa berjalan dengan baik, contohnya aplikasi zoom meeting. Bukti perguruan tinggi belum menjadi prioritas masyarakat adalah rata-rata tingkat pendidikan masyarakat lulusan SD, terkhusus orang tua jaman dulu, sedangkan untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi

⁸⁷ Abdul Kadir, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, 22 Juni 2024 pukul 10.06 Wita, Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

sangat jarang, karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mendukung dan hanya mencukupi untuk keperluan di dapur, hasil yang mereka peroleh dari bertani dan menurih karet, biasanya hanya cukup untuk membeli bahan makanan seperti ikan dan sayuran untuk di makan sehari-hari.⁸⁸

c) Desa Mandi Kapau Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Mandi Kapau Barat bapak Fikri Kholikin, beliau menggambarkan bagaimana akses masyarakat Desa Mandi Kapau Barat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, beliau mengatakan bahwa:

Akses masyarakat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi di desa ini menurut saya jaraknya tidak terlalu jauh dan juga tidak terlalu dekat, sedangkan untuk transportasi yang digunakan masyarakat disini adalah kendaraan pribadi karena tidak adanya tersedia transportasi umum bagi masyarakat untuk ke perguruan tinggi. Sekolah yang tersedia di desa ini mulai dari jenjang PAUD sampai SMP, sedangkan untuk jenjang SMA masyarakat biasanya melanjutkan sekolah di desa terdekat dan untuk ke perguruan tinggi masyarakat harus ke daerah perkotaan. Akses berupa perpustakaan juga ada di desa ini, tempatnya masih bergabung dengan kantor desa dan buku yang tersedia juga tidak begitu banyak. Sekarang ini, yang menjadi mayoritas tingkat pendidikan formal pendidikan masyarakat di Desa Mandi Kapau Barat masih berada pada lulusan tingkat SD dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sudah lumayan banyak juga, tetapi masih belum menjadi mayoritas pendidikan masyarakat⁸⁹

Kemudian ibu Irus selaku masyarakat di Desa Mandi Kapau Barat juga menambahkan pendapatnya mengenai akses masyarakat Desa Mandi kapau Barat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, beliau mengatakan bahwa:

Jarak tempuh masyarakat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi di desa ini menurut saya jauh dan masyarakat harus memiliki kendaraan pribadi untuk bisa melanjutkan sekolahnya, karena tidak ada tersedia transportasi umum. Untuk sekarang ini kebanyakan dari masyarakat Desa Mandi Kapau Barat pendidikan terakhirnya sampai SD/MI, karna jaman dulu untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi jaraknya jauh dan tidak memiliki kendaraan untuk menjangkanya, adapun sekarang ini sudah jauh lebih baik, anak-anak bisa

⁸⁸ Azniati, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, 22 Juni 2024 pukul 10.06 Wita, Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

⁸⁹ Fikri Kholikin, Sekretaris Desa, *Wawancara Pribadi*, 26 Juni 2024 pukul 08.30 Wita, Desa Mandi Kapau Barat, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

melanjutkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi dengan menggunakan kendaraan pribadi, meskipun jarak sekolahnya cukup jauh dari desa⁹⁰

2) Kecamatan Astambul

a) Desa Pingaran Ilir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Pingaran Ilir bapak Ahmad Zaini, beliau menggambarkan bagaimana akses masyarakat Desa Pingaran Ilir dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, beliau mengatakan bahwa:

Di Desa Pingaran Ilir, akses pendidikan tinggi memang masih menjadi masalah. Infrastruktur transportasi masih kurang dan jarak ke kota besar seperti Banjarmasin cukup jauh, selain itu, masalah ekonomi juga menjadi faktor besar. Sebagian besar penduduk di sini adalah petani atau buruh harian, jadi tidak semua keluarga mampu membiayai anak-anak mereka untuk melanjutkan kuliah. Kami di desa sudah berusaha untuk mendukung anak-anak yang ingin kuliah, tapi tentu butuh lebih banyak dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat. Mayoritas pendidikan masyarakat di Desa Pingaran Ilir ini adalah lulusan SMP dan lulusan SMA, sedangkan yang melanjutkan sampai ke perguruan tinggi masih menjadi minoritas, kebanyakan dari masyarakat setelah lulus SMP atau SMA langsung bekerja atau menikah muda. Mereka yang memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi beranggapan ingin membantu perekonomian keluarga, sedangkan mereka yang memilih menikah muda dari pada melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi beranggapan ingin meringankan beban keluarga dengan membentuk keluarga yang baru⁹¹

Kemudian ibu Nur Aina selaku masyarakat yang tinggal di Desa Pingaran Ilir menambahkan pendapatnya terkait akses perguruan tinggi, beliau mengatakan:

Kalau bicara soal perguruan tinggi di sini, sebenarnya banyak yang ingin melanjutkan sekolah, tapi masalah utama adalah biaya dan jarak. Kampus terdekat ada di Martapura, tapi untuk perguruan tinggi yang lebih banyak jurusannya, anak-anak harus ke Banjarbaru atau Banjarmasin, dan itu tidak mudah. Selain biaya kuliah, ongkos transportasi dan biaya hidup di daerah perkotaan cukup besar bagi keluarga petani seperti kami, adapun mengenai rata-rata tingkat pendidikan formal masyarakat di Desa Pingaran Ilir ini adalah lulusan SMP atau MTS dan juga SMA atau MA. Kebanyakan dari masyarakat di desa ini beranggapan bahwa sekolah sampai ke perguruan tinggi itu sangat

⁹⁰ Irus, Masyarakat Desa, Wawancara pribadi, 26 Juni 2024 pukul 09.40 Wita, Desa Mandi Kapau Barat, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

⁹¹ Ahmad Zaini, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, 06 Mei 2024 pukul 11.05 Wita, Desa Pingaran Ilir, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

mahal, sehingga tidak banyak peminatnya, namun tidak hanya itu saja budaya dari masyarakat untuk menikah muda juga mempengaruhi, karna sangat jarang ditemui masyarakat yang sudah berumah tangga mau untuk melanjutkan sekolahnya lagi.⁹²

b) Desa Astambul Kota

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan Desa Astambul Kota bapak H. Rais, beliau menggambarkan bagaimana akses masyarakat Desa Astambul Kota dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, beliau mengatakan bahwa:

Pada daerah saya ini ada beberapa perguruan tinggi yang tersedia dan jalurnya mudah dilalui, tetapi jaraknya terlalu jauh apalagi untuk melanjutkan sampai ke pascasarjana, adapun alat transportasi yang digunakan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi adalah kendaraan pribadi, karena tidak ada tersedianya angkutan umum di desa. Sinyal internet yang tersedia di desa ini untuk mencari informasi seputar perguruan tinggi sangat lancar dan stabil, tetapi di desa ini belum memiliki perpustakaan untuk menambah pengetahuan masyarakat terutama dalam mencari informasi seputar perguruan tinggi. Di Desa Astambul Kota ini masyarakatnya kebanyakan lulusan SMP, untuk yang melanjutkan sampai ke perguruan tinggi sudah lumayan banyak tetapi belum menjadi mayoritas masyarakat. Sekarang ini masyarakat sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan, paling tidak biasanya mereka menyelesaikan tingkat SMP atau SMA untuk memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NorHafiah selaku guru di Desa Astambul Kota, beliau mengatakan bahwa:

Akses jalan untuk ke perguruan tinggi yang dilalu di desa kami sangat mudah, tetapi jaraknya terlalu jauh apalagi untuk melanjutkan pendidikan sampai sarjana, dahulu saya menggunakan kendaraan pribadi untuk kuliah ke perguruan tinggi, karena tidak ada tersedia angkutan umum di desa ini untuk masyarakat yang melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Masyarakat di desa ini sepengetahuan saya sekarang ini kebanyakan lulusan SMA, kalau jaman dulu memang kebanyakan dari masyarakat pendidikannya sampai SD saja tetapi sekarang masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya arti Pendidikan.⁹⁴

⁹² Nur Aina, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 06 Mei 2024 pukul 09.42 Wita, Desa Pingaran Ilir, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

⁹³ Rais, Kepala Lingkungan, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2024 pukul 09.53, Desa Astambul Kota, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

⁹⁴ NorHafiah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2014 pukul 08.52 Wita, Desa Astambul Kota, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

c) Desa Kelampaian Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Sarbini selaku Sekretaris Desa di Desa Kelampaian Tengah, beliau mengatakan bahwa:

Akses pendidikan tinggi memang masih jadi tantangan besar di Desa Kelampaian Tengah. Infrastruktur transportasi tidak terlalu buruk, tapi biaya kuliah dan biaya hidup di perkotaan yang jadi kendala utama. Harapan kami adalah adanya lebih banyak program beasiswa dan sosialisasi dari pemerintah. Anak-anak di sini sebenarnya punya potensi besar, hanya saja sering kali mereka terkendala biaya. Kami juga berharap agar ada peningkatan fasilitas pendidikan di desa, terutama akses internet untuk membantu mereka belajar. Sekarang ini masyarakat Desa Kelampaian Tengah sudah cukup sadar dengan pentingnya pendidikan, untuk itu sudah banyak dari masyarakat yang menamatkan pendidikannya sampai ke tingkat SLTA, namun untuk melanjutkan sampai ke perguruan tinggi masyarakat di desa ini masih belum begitu banyak, mereka sadar akan pentingnya pendidikan tetapi belum menjadikan perguruan tinggi sebagai tujuan utama, kebanyakan dari mereka biasanya bekerja atau membantu pekerjaan orang tuanya.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kasnah selaku masyarakat di Desa Kelampaian Tengah, beliau mengatakan bahwa:

Kalau mengenai akses pendidikan tinggi di daerah kami, sebenarnya masih cukup terbatas. Banyak anak-anak yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi terbentur oleh berbagai kendala, seperti biaya, jarak, dan minimnya informasi. Tingkat pendidikan di Desa Kelampaian Tengah ini sudah lumayan maju, dimana masyarakatnya kebanyakan lulusan SMA dan ada beberapa dari masyarakat juga yang sudah sampai ke perguruan tinggi, meskipun jarak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi jauh, tetapi kalau sudah ada niat untuk menuntut ilmu akan tetap diusahakan dengan sekuat tenaga.⁹⁶

3) Kecamatan Sungai Tabuk

a) Desa Lok Baintan Dalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Sahliyannor selaku Kepala Desa di Desa Lok Baintan Dalam, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁵ Ahmad Sarbini, Sekretaris Desa, *Wawancara Pribadi*, 20 Mei 2024 pukul 10.11 Wita, Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

⁹⁶ Kasnah, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 20 Mei 2024 pukul 08.00 Wita, Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Sebagai kepala desa, saya melihat masalah ini cukup kompleks. Selain kendala biaya dan jarak, saya rasa kesadaran dan prioritas masyarakat juga mempengaruhi. Masyarakat di sini lebih fokus pada kebutuhan hidup sehari-hari dan pendidikan tinggi sering kali dianggap tidak terlalu mendesak, jadi walaupun ada beberapa yang bisa melanjutkan, mereka sering merasa lebih baik langsung bekerja atau membantu keluarga. Tapi tentu, jika ada lebih banyak bantuan, mungkin akan berbeda. Tingkat pendidikan formal masyarakat yang ada di Desa Lok Baintan Dalam ini kebanyakan masih rendah yaitu rata-rata lulusan SD, tapi sebagian juga ada yang melanjutkan ke SMP dan SMA sedangkan untuk ke perguruan tinggi hanya beberapa saja. Masyarakat di sini rata-rata setelah lulus sekolah langsung bekerja di perkotaan atau membantu orang tuanya bertani di sawah.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kamujani selaku masyarakat di Desa Lok Baintan Dalam, beliau mengatakan bahwa:

Banyak anak-anak yang menyerah dan memilih bekerja setelah lulus Madrasah Aliyah, karna biaya yang mahal dan jarak yang jauh. Mereka lebih memilih membantu orang tua di sawah atau mencari pekerjaan di sekitar sini. Kuliah itu dianggap mewah dan hanya sedikit yang bisa lanjut ke perguruan tinggi, yang bisa lanjut pun biasanya dari keluarga yang mampu atau mendapatkan beasiswa. Kalau cuma hidup dari bertani seperti saya, itu terlalu berat. Tingkat pendidikan di Desa Lok Baintan Dalam ini menurut saya seimbang semuanya antara lulusan tingkatan SD, SMP maupun SMA, adapun untuk yang melanjutkan sampai ke perguruan tinggi memang sangat sedikit. Bagi saya yang bekerja sebagai buruh tani ini, jika ingin menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi sangat sulit, karna penghasilan saya hanya cukup untuk makan sehari-hari saja, kecuali jika memang ada bantuan yang di berikan pemerintah.⁹⁸

b) Desa Paku Alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jam'ani selaku Sekretaris Desa di Desa Paku Alam, beliau mengatakan bahwa:

Saya lihat akses ke pendidikan tinggi masih sangat sulit. Banyak anak yang berbakat, tapi mereka terpaksa berhenti karena masalah biaya dan jarak. Saya berharap ada lebih banyak program yang bisa membantu mereka melanjutkan pendidikan tanpa harus pindah jauh dari desa dan tanpa harus menambah biaya untuk bayar kos dan transportasi. Karena ketersediaan sekolah terdekat di Desa Paku Alam ini sampai tingkatan SLTP saja, maka mayoritas masyarakatnya

⁹⁷ Sahliyannor, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, 27 Mei 2024, Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

⁹⁸ Kamujani, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 29 Mei 2024 pukul 14.21 Wita, Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

sampai lulusan tingkat SLTP bagi masyarakat yang muda-muda, sedangkan bagi masyarakat jaman dulu mayoritasnya sampai tingkat SD.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ainul Istiqomah selaku mahasiswa di Desa Paku Alam, beliau mengatakan bahwa:

Akses pendidikan di desa ini cukup sulit menurut saya, apalagi bagi saya yang tidak bisa mengendarai kendaraan sendiri. Tidak tersedianya transportasi umum di desa ini membuat saya sedikit kesulitan untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Saya berkuliah di Martapura dengan jarak tempuh yang cukup jauh yaitu memakan waktu sekitar 1-2 jam perjalanan, karna saya tidak bisa menendarai kendaraan sendiri, saya harus mengkos di dekat kampus selama kuliah dan ketika libur biasanya saya di antar jemput orang tua karna tidak tersedia transportasi umum ke desa saya, tentu saja itu memerlukan biaya tambahan yang cukup berat bagi orang tua saya yang bekerja sebagai petani, tetapi beliau ingin anaknya terus melanjutkan sekolah sampai menjadi sarjana. Pada saat pandemi kemarin saya sangat kesulitan untuk mengikuti kuliah online dari desa saya ini, karna sinyal yang tersedia tidak memadai. Rata-rata masyarakat di Desa Paku Alam ini pendidikannya sampai Madrasah Tsanawiyah atau tingkatan SLTP, ini dikarena orientasi sebagian masyarakatnya lebih ke pekerjaan, jadi setelah mereka menamatkan sekolah Madrasah Tsanawiyah langsung mencari pekerjaan atau membantu pekerjaan orang tuanya, tetapi sebagian dari masyarakat ada juga yang lebih mementingkan pendidikan bagi anaknya dengan menyekolahkan mereka ke jalur pendidikan formal atau nonformal.¹⁰⁰

c) Desa Sungai Tabuk Keramat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Supiyan sebagai Kepala Desa di Desa Sungai Tabuk Keramat, beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan tinggi di desa kami memiliki beberapa tantangan utama. Masalah ekonomi adalah kendala terbesar bagi banyak keluarga di sini. Selain itu, akses transportasi ke perguruan tinggi di kota juga menjadi masalah, karena transportasi yang terbatas dan jarak yang cukup jauh. Mayoritas masyarakat di Desa Sungai Tabuk Keramat ini kebanyakan lulusan tingkat SD, sedangkan untuk masyarakat yang lulusan tingkat SLTP dan SLTA hampir sama jumlahnya dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi lebih sedikit dari lulusan

⁹⁹ Jam'ani, Sekretaris Desa, Wawancara Pribadi, 03 Juni 2024 pukul 09.12 Wita, Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹⁰⁰ Ainul Istiqomah, *Wawancara Pribadi*, 03 Juni 2024 pukul 11.15 Wita, Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

SD, SLTP dan SLTA. Semakin tinggi tingkatan jenjang pendidikannya, maka semakin sedikit pula jumlah lulusannya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamilah sebagai Guru di Desa Sungai Tabuk Keramat, beliau mengatakan bahwa:

Jika di lihat dari sisi pendidikan, saya melihat banyak anak muda di desa ini yang sangat ingin melanjutkan pendidikan tinggi, tetapi terkendala oleh biaya dan informasi yang terbatas, selain itu jarak tempuh perguruan tinggi yang diinginkan juga cukup jauh dari desa. Sepengetahuan saya masyarakat di Desa Sungai Tabuk Keramat ini kebanyakan lulusan SD atau MI, tetapi untuk jaman sekarang ini sudah banyak juga yang melanjutkan sekolahnya sampai ke tingkat SMP dan SMA. Untuk masyarakat yang melanjutkan sampai ke tingkat perguruan tinggi juga lumayan banyak, ini karena letak desa yang berada di daerah perkotaan sehingga memudahkan masyarakat untuk menuju perguruan tinggi.¹⁰²

b. Faktor Penyebab Terbatasnya Akses Masyarakat Pedesaan dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Akses masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi salah satu indikator penting dalam pengukuran kualitas pendidikan di suatu daerah. Di Kabupaten Banjar, fenomena jumlah terbatasnya masyarakat pedesaan yang mampu mengakses perguruan tinggi mencerminkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi diantaranya faktor geografis, faktor sosial, faktor ekonomi, hingga ketersediaan fasilitas pendidikan turut menjadi tantangan yang perlu diidentifikasi secara mendalam. Penyajian data berikut akan menyajikan hasil wawancara dengan masyarakat di Kabupaten Banjar terkait faktor penyebab terbatasnya akses masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di daerahnya masing-masing.

¹⁰¹ H. Supiyon, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, 10 Juni 2024 pukul 09.50 Wita, Desa Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹⁰² Jamilah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 10 Juni 2024 pukul 10.34 Wita, Desa Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

1) Kecamatan Karang Intan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah selaku masyarakat yang tinggal di Desa Balau, beliau mengatakan bahwa:

Akses pendidikan tinggi di Desa Balau memang cukup terbatas. Meskipun ada beberapa anak muda yang lulus SMA, hanya sedikit yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu biaya yang mahal dan jarak yang jauh ke perkotaan tempat perguruan tinggi berada juga menjadi masalah. Transportasi yang tidak memadai membuat perjalanan menjadi sulit dan mahal. Belum lagi keadaan jalanan yang rusak, banyak hutan yang dilalui dan naik turun gunung.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syarifah Zainab selaku masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Besar, beliau mengatakan bahwa:

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, adalah masalah ekonomi. Banyak keluarga di sini yang berpenghasilan rendah, sehingga biaya pendidikan tinggi menjadi beban yang berat. Kedua, adalah anak muda yang tidak ada kemauan untuk kuliah ke perguruan tinggi padahal orang tuanya berpenghasilan tinggi. Ketiga, adalah karena kurangnya informasi yang di dapatkan masyarakat desa tentang perguruan tinggi.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmaniah selaku guru yang tinggal di Desa Mandi Kapau Barat, beliau mengatakan bahwa:

Dari sudut pandang pendidikan, kami menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya informasi tentang peluang beasiswa dan program bantuan pendidikan. Banyak siswa tidak tahu tentang berbagai program yang tersedia untuk mereka. Selain itu, fasilitas pendidikan di desa juga masih sangat terbatas, sehingga siswa yang memiliki potensi besar sering kali tidak mendapat dukungan yang memadai.¹⁰⁵

2) Kecamatan Astambul

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khusnul Khatimah selaku masyarakat yang tinggal di Desa Pingaran Ilir, beliau mengatakan bahwa:

Faktor utama yang menjadi penyebab terbatasnya akses masyarakat di desa ini tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi adalah faktor

¹⁰³ Siti Aisyah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 20 Juni 2024 pukul 14.00 Wita, Desa Balau, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹⁰⁴ Syarifah Zainab, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2024 pukul 08.02 Wita, Desa Sungai Besar, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹⁰⁵ Rahmaniah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2024 pukul 08.45 Wita, Desa Mandi Kapau Barat, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

ekonomi karena antara penghasilan masyarakat sebagai petani dengan pengeluaran untuk membiayai kuliah anaknya tidak mencukupi. Faktor kedua yang menjadi penyebabnya ialah karena jarak tempuh yang jauh, selain itu ada juga faktor lain yaitu pandangan masyarakat yang lebih mengutamakan bekerja dari pada melanjutkan sekolahnya sampai ke perguruan tinggi.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Rais selaku Kepala Lingkungan yang tinggal di Desa Astambul Kota, beliau mengatakan bahwa:

Pada desa tempat saya tinggal ini, hal utama yang menjadikan masyarakatnya tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi adalah karena faktor ekonomi masyarakat yang rendah, selain itu faktor lainnya adalah karena jarak tempuh perguruan tinggi yang terlalu jauh untuk masyarakat lalui.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Bulkani selaku Guru yang tinggal di Desa Kelampaian Tengah, beliau mengatakan bahwa:

Penyebab utamanya itu bisa dilihat dari faktor ekonomi, banyak keluarga di pedesaan yang memiliki keterbatasan finansial, sehingga biaya pendidikan tinggi termasuk di dalamnya bayar kuliah, transportasi dan keperluan sehari-hari di perkotaan menjadi beban yang berat. Perguruan tinggi pada umumnya berada di daerah perkotaan yang terdekat berada di daerah Martapura, Banjarbaru dan Banjarmasin, sementara akses transportasi dari pedesaan sering kali terbatas dan mahal. Hal ini membuat perjalanan ke kampus menjadi sulit baik secara fisik maupun finansial.¹⁰⁸

3) Kecamatan Sungai Tabuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masniah selaku Guru yang tinggal di Desa Lok Baintan Dalam, beliau mengatakan bahwa:

Kalau di desa sini yang menjadi kendala utamanya adalah masalah biaya. Kuliah itu mahal, biaya masuk dan semesterannya juga, belum lagi karena jaraknya yang jauh tentu saja memerlukan biaya tambahan lain seperti biaya makan, sewa kos atau misalkan pulang pergi juga memerlukan kendaraan

¹⁰⁶ Khusnul Khatimah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 08 Mei 2024 pukul 08.10 Wita, Desa Pingaran Ilir, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹⁰⁷ Rais, Kepala Lingkungan, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2024 pukul 09.53 Wita, Desa Astambul Kota, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹⁰⁸ Ahmad Bulkani, Guru, *Wawancara Pribadi*, 22 Mei 2024 pukul 09.15 Wita, Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

pribadi, sedangkan kebanyakan orang di desa ini bekerja sebagai petani atau buruh tani yang hanya cukup untuk makan sehari-hari.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ruhani selaku masyarakat di Desa Paku Alam, beliau mengatakan bahwa:

Banyak sekali yang menjadi penyebab terhambatnya akses pendidikan ke perguruan tinggi di desa ini. Pertama karna biaya kuliah yang mahal, kedua karna jarak kampus yang jauh, ketiga harus memiliki kendaraan pribadi karna tidak ada alat transportasi umum, keempat ketersediaan sekolah di desa yang kebanyakan sampai SD sederajat saja, dan kelima faktor budaya dari masyarakat yang menganggap bekerja itu lebih penting dari pada kuliah.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Husnul Hatimah selaku masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Tabuk Keramat, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya akses pendidikan ke perguruan tinggi di desa ini, salah satunya pandangan masyarakat yang memandang bahwa bekerja itu lebih penting dari kuliah, ada juga pandangan masyarakat yang mengatakan bahwa jika sekolah tinggi-tinggi akan sulit mendapatkan jodoh, ada juga yang menganggap bahwa ijazah itu tidak penting karna pekerjaan di desa tidak memerlukan ijazah.¹¹¹

c. Peran Pemerintah terhadap Akses Masyarakat Pedesaan dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses masyarakat pedesaan ke perguruan tinggi, untuk itu pada pembahasan subfokus ini akan dipaparkan terlebih dulu terkait peran pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat pedesaan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.

¹⁰⁹ Masniah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 29 Mei 2024 pukul 10.33 Wita, Desa Lok Baintan Dalama, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹¹⁰ Ruhani, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 05 Juni 2024 pukul 15.30 Wita, Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹¹¹ Husnul Hatimah, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2024, Desa Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

1) Penyediaan Beasiswa

- a) KIP Kuliah (Kartu Indonesia Pintar Kuliah), program beasiswa ini memberikan bantuan biaya pendidikan dan tunjangan hidup untuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Beasiswa ini mencakup biaya kuliah penuh, uang saku, serta biaya tambahan lainnya, sehingga siswa dari keluarga miskin dapat melanjutkan pendidikan tinggi tanpa kendala finansial.
- b) Beasiswa Bidikmisi (sekarang bagian dari KIP Kuliah), sebelumnya program Bidikmisi disediakan bagi siswa dari keluarga tidak mampu yang berprestasi. Kini, program ini digabung dengan KIP Kuliah untuk meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi di seluruh Indonesia.¹¹²
- c) Beasiswa LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan), beasiswa LPDP untuk jenjang S2 dan S3 ini mendukung mahasiswa berprestasi dari Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi baik di dalam maupun luar negeri, dengan pembiayaan penuh untuk biaya kuliah dan biaya hidup.¹¹³

2) Pembangunan Infrastruktur Pendidikan

Pemerintah mendirikan perguruan tinggi negeri dan cabang di daerah yang sebelumnya kurang terjangkau, seperti di wilayah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan). Ini memungkinkan masyarakat di daerah terpencil untuk melanjutkan

¹¹² "<https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/>", diakses pada 3 Januari 2025 pukul 03.41 Wita.

¹¹³ "<https://www.lpd.kemenkeu.go.id/>," diakses pada 3 Januari 2025 pukul 03.50 Wita.

pendidikan tinggi tanpa harus bepergian jauh dan meningkatkan fasilitas transportasi serta akses internet di daerah-daerah yang masih sulit dijangkau, mendukung mahasiswa yang ingin mengikuti kuliah secara daring (*online*).

3) Kebijakan Afirmasi dan Zonasi

- a) Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), program ini memberikan beasiswa kepada mahasiswa dari daerah 3T, termasuk Papua dan Papua Barat, untuk memastikan pemerataan kesempatan pendidikan tinggi di seluruh Indonesia.¹¹⁴
- b) Sistem Zonasi dalam Penerimaan Mahasiswa Baru (SNMPTN), melalui sistem zonasi, pemerintah memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa dari daerah terpencil untuk diterima di perguruan tinggi tanpa harus bersaing dengan siswa dari daerah perkotaan yang lebih maju.¹¹⁵

4) Pembiayaan Pendidikan

- a) Kredit Pendidikan, pemerintah juga bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan fasilitas pinjaman pendidikan dengan bunga rendah, memungkinkan mahasiswa untuk membayar biaya kuliah secara mencicil. Program ini memberikan akses kepada mereka yang belum mampu membayar penuh biaya kuliah.¹¹⁶

¹¹⁴ "<https://adik.kemdikbud.go.id/>," diakses pada 3 Januari 2025 pukul 04.00 Wita.

¹¹⁵ "<https://snmptn.ac.id/>," diakses pada 3 Januari 2025 pukul 04.10 Wita.

¹¹⁶ "<https://www.bi.go.id/id/default.aspx>," diakses pada 3 Januari 2025 pukul 04.18 Wita.

- b) Bantuan Operasional Perguruan Tinggi (BOPTN), pemerintah memberikan bantuan dana kepada perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga perguruan tinggi yang terletak di daerah terpencil atau swasta bisa memberikan pendidikan berkualitas.

5) Pengembangan Pendidikan Daring

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), pemerintah memfasilitasi pendidikan daring untuk mempermudah masyarakat di daerah terpencil mengakses pendidikan tinggi tanpa harus berpindah ke kota besar. Program ini terutama berguna bagi masyarakat yang kesulitan untuk hadir secara langsung di perguruan tinggi karena masalah jarak atau biaya.

6) Sosialisasi dan Penyuluhan

Penyuluhan dan Kampanye Pendidikan: Pemerintah melalui kementerian terkait aktif mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, terutama di daerah yang masih minim informasi, mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan cara mengakses beasiswa serta fasilitas pendidikan lainnya.

7) Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Dunia Usaha

Program Beasiswa dan Magang: Pemerintah mendorong kerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta untuk menyediakan program beasiswa atau peluang magang berbayar bagi mahasiswa. Hal ini membuka peluang untuk memperoleh pendidikan tinggi sekaligus pengalaman kerja yang relevan.¹¹⁷

¹¹⁷ “<https://www.kemdikbud.go.id/>,” diakses pada 3 Januari 2025 pukul 04.26 Wita.

Setelah menguraikan berbagai jenis bantuan yang telah disediakan oleh pemerintah Indonesia untuk mempermudah akses masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pembahasan ini dilanjutkan dengan memaparkan hasil wawancara dengan masyarakat di kabupaten Banjar, yaitu pada Kecamatan Karang Intan (Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mnadi Kapau Barat), Kecamatan Astambul (Desa Pingaran Ilir, Desa Astambul Kota dan Desa Kelampaian Tengah) dan Kecamatan Sungai Tabuk (Desa Lok Baintan Dalam, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat), sebagai berikut:

1) Kecamatan Karang Intan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Mahrita selaku masyarakat yang tinggal di Desa Balau, beliau mengatakan bahwa:

Memang ada beberapa bantuan dari pemerintah untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, tapi kebanyakan hanya untuk anak-anak yang berprestasi. Kadang ada juga bantuan dari pemerintah, tapi itu tidak selalu bisa diandalkan. Sering kali informasi soal beasiswa juga tidak sampai ke desa ini, jadi banyak yang tidak tahu cara mendaftarnya.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maulidah selaku guru di Desa Sungai Besar, beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini saya belum pernah mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah, saya menggunakan uang pribadi untuk membayar biaya kuliah. Informasi mengenai perkuliahan juga sangat minim di desa ini, baik itu dari pemerintah maupun dari mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya penduduk asli di desa ini dan selama ini baru satu kali saya pernah mendapati mahasiswa yang melakukan penyuluhan terkait perguruan tinggi di desa ini, itupun sudah sangat lama, kebanyakan dari mereka biasanya hanya menjalankan program dari kampus dan mengikuti kegiatan warga saja.¹¹⁹

¹¹⁸ Eka Mahrita, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 20 Juni 2024 pukul 14.59 Wita, Desa Balau, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹¹⁹ Maulidah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2024 pukul 09.31 Wita, Desa Balau, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuriyati selaku masyarakat yang tinggal di Desa Mandi Kapau Barat, beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah mendengar ada bantuan untuk anak-anak kami di desa ini. Banyak anak yang ingin kuliah, tapi harus berhenti karena tidak ada biaya. Saya berharap pemerintah bisa lebih memperhatikan kami di sini, sedangkan untuk peran pemerintah dalam hal ketersediaan berbagai jenjang pendidikan di desa juga masih belum sepenuhnya ada, banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke desa-desa lain.¹²⁰

2) Kecamatan Astambul

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Rusmidah selaku masyarakat yang tinggal di Desa Pingaran Ilir, beliau mengatakan bahwa:

Pemerintah seharusnya datang langsung ke desa-desa untuk melihat kondisi kami. Mungkin ada program, tapi kami di sini tidak tahu bagaimana cara mengaksesnya. Peran pemerintah penting, tapi kalau kami tidak mendapat informasi, bagaimana bisa bantuan itu sampai ke tangan kami? selain itu juga, peran dari para mahasiswa yang memberikan sosialisasi tentang perguruan tinggi sangat kami perlukan disini.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Rais selaku Kepala Lingkungan di Desa Astambul Kota, beliau mengatakan bahwa:

Dari bimtek yang baru saja saya ikuti, pemerintah akan mengadakan kuliah gratis bagi kepala desa dan aparat desa untuk memajukan desa dengan ilmu yang di dapat pada perguruan tinggi nantinya. Tetapi ini baru sebuah rencana dan belum dilaksanakan, yang mana nantinya untuk biaya kuliah ke perguruan tinggi akan dibebankan pada setiap anggaran desa masing-masing daerah. Penyuluhan informasi tentang perkuliahan bagi kepala desa dan aparat desa yang disampaikan oleh pemerintah saat bimtek.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah selaku masyarakat yang tinggal di Desa Kelampaian Tengah, beliau mengatakan bahwa:

Saya berharap pemerintah lebih memperhatikan desa-desa yang jauh dari pusat kota. Sosialisasi mengenai beasiswa dan program lainnya sangat minim.

¹²⁰ Nuriyati, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2024, Desa Mandi Kapau Barat, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹²¹ Rusmidah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 08 Mei 2024 pukul 09.40 Wita, Desa Pingaran Ilir, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹²² Rais, Kepala Lingkungan, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2024 pukul 09.53 Wita, Desa Astambul Kota, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Banyak siswa yang tidak tahu bahwa mereka bisa mengajukan beasiswa atau bantuan lain karena kurangnya informasi. Jangankan untuk beasiswa, informasi mengenai jurusan dan manfaat dari perguruan tinggi saja masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui.¹²³

3) Kecamatan Sungai Tabuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Mulyani selaku Guru di Desa Lok Baintan Dalam, beliau mengatakan bahwa:

Kalau saya lihat, peran pemerintah sebenarnya sudah ada. Pemerintah menyediakan program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan untuk masyarakat kurang mampu. Tapi, masalahnya bantuan itu tidak merata. Sepengetahuan saya, di desa ini juga baru ada satu orang yang mendapatkan bantuan beasiswa dari pemerintah, itu pun cara mengurusnya cukup sulit. Di desa kami ini sebenarnya banyak anak yang memenuhi syarat untuk mendapatkan beasiswa, tapi mereka tidak tahu cara mendaftarnya.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Hasanah selaku Guru yang tinggal di Desa Paku Alam, beliau mengatakan bahwa:

Pemerintah memang sudah menyediakan beasiswa tetapi tidak semua masyarakat mampu mengaksesnya, karna beberapa kendala seperti informasi yang kurang atau hanya sampai ke beberapa orang saja, selain itu juga sinyal yang sangat lemah di desa ini membuat masyarakat kesulitan mencari informasi dan rata-rata sekarang ini menggunakan pendaftaran secara online.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus M. Juhri selaku masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Tabuk Keramat, beliau mengatakan bahwa:

Untuk di desa ini saya belum ada mendengar masyarakat yang mendapatkan bantuan berupa beasiswa dari pemerintah. Menurut saya, memang benar beasiswa dapat membantu perekonomian masyarakat pedesaan yang ingin kuliah, tetapi bagi kami masyarakat pedesaan yang jauh dari kampus tidak hanya biaya kuliah saja yang diperlukan, ada biaya keperluan sehari-hari juga

¹²³ Siti Aminah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 22 Mei 2024 pukul 11.00 Wita, Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹²⁴ Mulyani, Guru, *Wawancara Pribadi*, 27 Mei 2024 pukul 14.30 Wita, Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹²⁵ Nurul Hasanah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 05 Juni 2024, Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

harus di persiapkan seperti biaya untuk makan, kos dan lain-lain, sedangkan biasanya untuk beasiswa yang di sediakan pemerintah itu hanya mencakup pembayaran semesteran kuliah, itupun dengan berbagai macam persyaratan yang harus dipenuhi.¹²⁶

2. Persepsi Masyarakat terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar.

Kabupaten Banjar merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Kalimantan Selatan yang merupakan daerah pegunungan dan perairan, adapun latar belakang masyarakat yang berada di pedesaan Kabupaten Banjar tersebut adalah bertumpu dari hasil pertanian, perikanan dan peternakan. Dimana mayoritas mata pencaharian mereka adalah sebagai seorang petani, namun demikian ada juga sebagian masyarakat yang mempunyai mata pencaharian lain misalnya, pegawai negeri sipil, karyawan swasta, buruh, ojek dan sebagainya, selain itu sifat gotong royong dan tolong menolong dalam kehidupan masyarakat yang ada di pedesaan Kabupaten Banjar sangat kental dan kuat bahkan sudah menjadi prinsip bagi mereka, misalnya dalam aktifitas kehidupan disekitar rumah tangga, kerja bakti dalam menyiapkan atau melaksanakan pesta dan upacara, serta dalam hal kematian, dan masih banyak lagi sikap dan kerelaan tolong menolong dari masyarakat. Mereka rela menolong tanpa berfikir tentang kemungkinan untuk mendapatkan balasan.

Melihat dari keadaan yang digambarkan diatas maka perlu kita ketahui bagaimana tanggapan atau persepsi mereka terhadap pentingnya arti sebuah pendidikan khususnya di era modern saat ini. Tentunya banyak sekali argumentasi

¹²⁶ Agus M. Juhri, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2024 pukul 11.18 Wita, Desa Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

dari warga tentang persepsi dan minat mereka terhadap pendidikan terutama perguruan tinggi.

a. Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Persepsi masyarakat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan individu atau keluarga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, adapun hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat di pedesaan Kabupaten Banjar yaitu pada Kecamatan Karang Intan (Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mnadi Kapau Barat), Kecamatan Astambul (Desa Pingaran Iilir, Desa Astambul Kota dan Desa Kelampaian Tengah) dan Kecamatan Sungai Tabuk (Desa Lok Baintan Dalam, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat) terhadap perguruan tinggi akan di paparkan sebagai berikut:

1) Kecamatan Karang Intan

Pada Kecamatan Karang Intan ini penulis mengambil tiga desa yang menjadi tempat penelitian yaitu pada Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang perguruan tinggi.

a) Desa Balau

Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat di pedesaan Kabupaten Banjar yaitu pada Desa Balau akan dipaparkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Burhanuddin selaku Kepala Desa Balau tentang arti pendidikan dan seberapa penting pendidikan itu menurut beliau:

Menurut saya, pendidikan itu penting untuk memberi bekal hidup. Kalau orang tidak sekolah, nanti susah cari kerja. Pendidikan itu adalah jalan menuju masa depan yang lebih baik. Kalau menurut saya, pendidikan tinggi penting

bagi anak-anak sekarang. Zaman dulu tidak sekolah pun bisa kerja di sawah. Tapi sekarang kalau tidak punya ijazah, sulit cari pekerjaan yang bagus.¹²⁷

Sejalan dengan arti pendidikan yang telah di paparkan oleh bapak Burhanuddin, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Murjiah yang berprofesi sebagai guru di Desa Balau, tentang pengetahuan beliau terhadap perguruan tinggi dan seberapa penting perguruan tinggi tersebut:

Perguruan tinggi itu tempat belajar lebih tinggi setelah SMA. Anak saya kuliah, tapi biayanya cukup besar. Kalau ada bantuan dari pemerintah, mungkin akan lebih banyak masyarakat di desa ini yang bisa sekolah sampai ke perguruan tinggi. Menurut saya, sekarang ini penting sekolah sampai ke perguruan tinggi karena banyak pekerjaan yang menuntut gelar sarjana. Tapi di desa ini, tidak semua orang bisa kuliah. Jadi, pentingnya tergantung pada situasi keluarga.¹²⁸

Berdasarkan pendapat yang telah di paparkan oleh ibu Murjiah mengenai perguruan tinggi diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan Eka Mahrita untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi dan pengetahuan terhadap faktor yang perlu diperhatikan untuk menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Menurut saya, lulusan perguruan tinggi itu lebih banyak punya kesempatan bekerja di daerah perkotaan, tapi ada juga yang membantu pekerjaan di desa seperti di kantor desa dan sekolah-sekolah, meskipun terkadang pekerjaan tidak sesuai dengan ijazahnya. Hal yang perlu diperhatikan selain biaya, diantaranya dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dukungan dari keluarga sangat diperlukan agar anak menjadi semangat untuk sekolahnya, dukungan masyarakat juga sangat diperlukan agar anak tidak tertekan dengan kebiasaan di masyarakat yang menikah muda dan mengutamakan bekerja, dukungan dari pemerintah juga biasa membantu masyarakat yang ingin melanjutkan sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi.¹²⁹

¹²⁷ Burhanuddin, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2024 pukul 11.55 Wita, Desa Balau, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹²⁸ Murjiah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2024 pukul 13.28 Wita, Desa Balau, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹²⁹ Eka Mahrita, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 20 Juni 2024 pukul 14.59 Wita, Desa Balau, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Dengan pandangan yang diberikan Eka Mahrita terhadap lulusan perguruan tinggi, tentunya terdapat harapan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi untuk Desa Balau, untuk itu penulis melakukan wawancara dengan ibu Siti Aisyah, sebagai berikut:

Harapan saya, mereka bisa mengubah hidup mereka menjadi lebih baik dan juga membantu desa menjadi lebih berkembang seperti membangkitkan perekonomian masyarakat desa, dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Sayangnya, banyak diantara mereka yang memilih bekerja di luar dan tidak kembali untuk membangun desa.¹³⁰

b) Desa Sungai Besar

Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat di pedesaan Kabupaten Banjar yaitu pada Desa Sungai Besar akan dipaparkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir selaku Kepala Desa Sungai Besar tentang arti pendidikan dan seberapa penting pendidikan itu menurut beliau:

Menurut saya, pendidikan itu merupakan sebuah cara untuk memperbaiki kehidupan, tapi kadang-kadang sebagian masyarakat menganggap pendidikan itu terlalu mahal dan jaraknya sulit di jangkau. Pendidikan itu sangat penting, tapi seharusnya mereka yang lulus bisa membawa perubahan di desa, contohnya seperti mahasiswa yang mengambil jurusan pertanian, mereka bisa membantu masyarakat desa untuk mengelola lahan pertaniannya menjadi lebih baik.¹³¹

Sejalan dengan arti pendidikan yang telah di paparkan oleh bapak Abdul Kadir, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Syarifah Zainab sebagai masyarakat di Desa Sungai Besar, tentang pengetahuan beliau terhadap perguruan tinggi dan seberapa penting perguruan tinggi tersebut:

Saya tahu perguruan tinggi itu bisa membuka banyak peluang kerja. Tapi tidak semua orang bisa kuliah karena biayanya tinggi. Kalau bisa kuliah, ya

¹³⁰ Siti Aisyah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 20 Juni 2024 pukul 14.00 Wita, Desa Balau, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹³¹ Abdul Kadir, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, 22 Juni 2024 pukul 10.06 Wita, Desa Sungai Besar, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

bagus. Tapi menurut saya tidak semua orang harus kuliah. Ada juga yang bisa sukses tanpa harus lulus perguruan tinggi, contohnya seperti petani atau pedagang.¹³²

Berdasarkan pendapat yang telah di paparkan oleh ibu Syarifah Zainab mengenai perguruan tinggi diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Maulidah untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi dan harapan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi, sebagai berikut:

Lulusan perguruan tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih, tapi kadang kurang peka terhadap keperluan desa. Mereka lebih banyak mencari kerja di kota. Padahal desa juga memerlukan tenaga terdidik untuk mengelola pertanian dan sekolah-sekolah yang ada di desa, adapun harapan saya, mereka bisa membantu memperbaiki sistem pertanian dan pendidikan di desa ini, tapi kebanyakan dari mereka biasanya lebih memilih mencari pekerjaan di daerah perkotaan.¹³³

Dari pandangan dan harapan yang di sebutkan ibu Maulidah terhadap lulusan perguruan tinggi di atas, tentunya juga perlu di ketahui tentang faktor apa saja yang harus di perhatikan masyarakat jika ingin melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, untuk itu penulis melakukan wawancara dengan Azniati untuk mengetahui faktor apa saja yang harus menjadi perhatian masyarakat untuk melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Menurut saya, hal pertama yang perlu diperhatikan saat ingin melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi itu adalah adanya niat dan kemauan yang kuat terlebih dahulu dari dalam diri, baru setelah itu dukungan keluarga, biaya, jarak dan pandangan Masyarakat sekitar tentang orang yang melanjutkan sekolah hingga ke perguruan tinggi.¹³⁴

¹³² Syarifah Zainab, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2024 pukul 08.02 Wita, Desa Sungai Besar, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹³³ Maulidah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2024 pukul 09.31 Wita, Desa Sungai Besar, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹³⁴ Azniati, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, 22 Juni 2024 pukul 11.00 Wita, Desa Sungai Besar, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

c) Desa Mandi Kapau Barat

Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat di pedesaan Kabupaten Banjar yaitu pada Desa Mandi Kapau Barat akan dipaparkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Fikri Kholikin selaku Sekretaris Desa Mandi Kapau Barat tentang arti pendidikan dan seberapa penting pendidikan itu menurut beliau:

Pendidikan itu seperti kunci kehidupan. Kalau tidak ada pendidikan, hidup ini serba gelap. Tapi pendidikan juga harus seimbang, tidak hanya akademik, tapi juga moral. Menurut saya pendidikan tinggi penting sekali untuk masa depan anak-anak. Tapi di desa ini, kebanyakan masyarakat lulusan SD karena masalah biaya dan pandangan masyarakat yang mengutamakan bekerja dan nikah muda.¹³⁵

Sejalan dengan arti pendidikan yang telah di paparkan oleh bapak Fikri Kholikin, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Rahmaniah yang berprofesi sebagai Guru di Desa Mandi Kapau Barat, tentang pengetahuan beliau terhadap perguruan tinggi dan seberapa penting perguruan tinggi tersebut:

Saya tahu bahwa perguruan tinggi adalah jenjang setelah SMA. Banyak anak yang berjuang untuk bisa kuliah, tapi tidak semua berhasil mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan gelar mereka. Menurut saya, pendidikan tinggi penting tapi ada juga hal lain yang harus dipelajari di luar sekolah, seperti keterampilan hidup dan kehidupan sosial di masyarakat.¹³⁶

Berdasarkan pendapat yang telah di paparkan oleh ibu Rahmaniah mengenai perguruan tinggi diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Irus untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi

¹³⁵ Fikri Kholikin, Sekretaris Desa, *Wawancara Pribadi*, 26 Juni 2024 pukul 08.30 Wita, Desa Mandi Kapau Barat, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹³⁶ Rahmaniah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2024 pukul 08.45 Wita, Desa Mandi Kapau Barat, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

dan pengetahuan terhadap faktor yang perlu diperhatikan untuk menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Menurut saya, lulusan perguruan tinggi itu bagus, tapi kadang terlalu banyak yang mencari pekerjaan di kota. Saya berharap mereka bisa membantu desa, selain itu banyak faktor yang perlu di pikirkan untuk menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi. Pertama, tentu saja masalah biaya, selain itu banyak hal lagi seperti jarak antara desa ini dengan perguruan tinggi yang cukup jauh, pemilihan perguruan tinggi yang sesuai dengan keinginan, pandangan adat kebiasaan dalam masyarakat terhadap orang yang melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi.¹³⁷

Dari pandangan dan harapan yang di sebutkan ibu Irus terhadap lulusan perguruan tinggi di atas, tentunya juga perlu di ketahui tentang faktor apa saja yang harus di perhatikan masyarakat jika ingin melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, untuk itu penulis melakukan wawancara dengan Nuriyati untuk mengetahui faktor apa saja yang harus menjadi perhatian masyarakat untuk melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Selain biaya, menurut saya faktor lainnya yang harus di perhatikan adalah kesadaran orang tua. Kadang ada yang belum paham pentingnya pendidikan, jadi lebih memilih anak untuk bekerja. Transportasi juga menjadi masalah, karena kampus jauh dari desa ini. Saya berharap mereka bisa menciptakan lapangan kerja di desa, saya sering melihat lulusan kuliah kembali ke desa dan tidak mendapatkan pekerjaan, padahal mereka bisa memanfaatkan pendidikan mereka untuk membuka usaha sendiri.¹³⁸

2) Kecamatan Astambul

Pada Kecamatan Astambul ini peneliti mengambil tiga desa yang menjadi tempat penelitian yaitu pada Desa Pingaran Ilir, Desa Astambul Kota dan Desa

¹³⁷ Irus, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 26 Juni 2024 pukul 09.40 Wita, Desa Mandi Kapau Barat, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹³⁸ Nuriyati, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2024 pukul 10.36 Wita, Desa Mandi Kapau Barat, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Kelampaian Tengah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang perguruan tinggi.

a) Desa Pingaran Ilir

Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat di pedesaan Kabupaten Banjar yaitu pada Desa Pingaran Ilir akan dipaparkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Zaini selaku Kepala Desa Pingaran Ilir tentang arti pendidikan dan seberapa penting pendidikan itu menurut beliau:

Pendidikan itu pintu menuju kemajuan. Tapi untuk kita yang tinggal di pedesaan, pendidikan saja tidak cukup, karena kita memerlukan keterampilan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan terutama dalam hal adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Sekarang ini saya menjabat sebagai kepala desa di Desa Pingaran Ilir ini, di samping itu saya juga menjadi guru dan mengajar di salah satu sekolah dasar, tetapi saya tidak mengambil gaji ketika saya mengajar karna menurut saya itu merupakan sebuah kewajiban saya sebagai kepala desa lulusan sarjana keguruan untuk membantu pendidikan di desa ini dan pendidikan sangat penting menurut saya bagi masyarakat.¹³⁹

Sejalan dengan arti pendidikan yang telah dipaparkan oleh bapak Ahmad Zaini, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Khusnul Khatimah selaku masyarakat di Desa Pingaran Ilir, tentang pengetahuan beliau terhadap perguruan tinggi dan seberapa penting perguruan tinggi tersebut:

Saya tahu perguruan tinggi itu tempat untuk belajar setelah lulus SMA. Di sana banyak jurusan yang bisa dipilih, dan yang lulus biasanya punya peluang kerja lebih besar. Tapi tidak semua orang bisa kuliah, terutama kalau biayanya mahal. Menurut saya, pendidikan itu penting sekali untuk masa depan. Kalau anak-anak hanya tamat SD, SMP atau SMA, mereka susah bersaing di dunia kerja untuk sekarang ini. Tapi kalau kuliah, bisa punya peluang yang lebih baik, tentunya cara berpikirnya mungkin bisa lebih luas karna mendapatkan ilmu di perguruan tinggi untuk kehidupannya.¹⁴⁰

¹³⁹ Ahmad Zaini, *Wawancara Pribadi*, 06 Mei 2024 pukul 11.05 Wita, Desa Pingaran Ilir, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹⁴⁰ Khusnul Khatimah, *Masyarakat, Wawancara Pribadi*, 08 Mei 2024 pukul 08.10 Wita, Desa Pingaran Ilir, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Berdasarkan pendapat yang telah di paparkan oleh ibu Khusnul Khatimah mengenai perguruan tinggi diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Hj. Rusmidah untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi dan harapan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi, sebagai berikut:

Menurut saya lulusan perguruan tinggi itu harus bisa memanfaatkan ilmu yang di dapat untuk kehidupannya, karna tidak jarang saya menemukan lulusan perguruan yang tidak memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, ada juga yang malah tidak bekerja sama sekali, sehingga membuat persepsi masyarakat menjadi kurang baik terhadap lulusan perguruan tinggi, karna dari beberapa anggapan masyarakat mengatakan bahwa buat apa menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi jika bernasib sama dengan mereka yang tidak bersekolah sampai ke perguruan tinggi, adapun harapan kami mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan mereka bisa menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat di desa ini agar perekonomian masyarakat lebih baik.¹⁴¹

Dari pandangan dan harapan yang di sebutkan ibu Hj. Rusmidah terhadap lulusan perguruan tinggi di atas, tentunya juga perlu di ketahui tentang faktor apa saja yang harus di perhatikan masyarakat jika ingin melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, untuk itu penulis melakukan wawancara dengan Nur Aina untuk mengetahui faktor apa saja yang harus menjadi perhatian masyarakat untuk melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Faktor utama yang perlu di perhatikan itu adalah kemauan anak untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, karna ada sebagian dari masyarakat yang ekonominya berkecukupan tetapi anaknya tidak ada kemauan untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor lainnya mungkin kesadaran orang tua. Kadang ada yang belum paham pentingnya pendidikan, jadi lebih memilih anak untuk bekerja, selain itu juga ada faktor biaya dan transportasi yang juga menjadi masalah, karena kampus jauh dari desa.¹⁴²

¹⁴¹ Hj. Rusmidah, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 08 Mei 2024 pukul 09.40 Wita, Desa Pingaran Ilir, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹⁴² Nur Aina, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 06 Mei 2024 pukul 09.42 Wita, Desa Pingaran Ilir, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

b) Desa Astambul Kota

Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat di pedesaan Kabupaten Banjar yaitu pada Desa Astambul Kota akan dipaparkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak H. Rais selaku Kepala Lingkungan Desa Astambul Kota tentang arti pendidikan dan seberapa penting pendidikan itu menurut beliau:

Pendidikan itu investasi, tapi kadang hasilnya tidak langsung terlihat. Saya berharap pendidikan bisa memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak saya. Menurut saya pendidikan itu sangat penting, karna pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya tentang mendapatkan ijazah, tapi juga melatih cara berpikir kritis dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja.¹⁴³

Sejalan dengan arti pendidikan yang telah di paparkan oleh bapak H. Rais, penulis juga melakukan wawancara dengan NorHafiah yang berprofesi sebagai Guru di Desa Astambul Kota, tentang pengetahuan beliau terhadap perguruan tinggi dan seberapa penting perguruan tinggi tersebut:

Menurut saya, perguruan tinggi sekarang sudah lebih maju. Banyak jurusan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Tapi sayangnya, tidak semua orang punya akses, terutama di pedesaan seperti di sini. Kalau memang bisa bersekolah sampai ke perguruan tinggi, memanglah sangat penting. Tapi kembali lagi, tergantung biaya. Kalau ada bantuan dari pemerintah atau beasiswa, mungkin lebih banyak anak yang bisa sekolah tinggi.¹⁴⁴

Berdasarkan pendapat yang telah di paparkan oleh NorHafiah mengenai perguruan tinggi diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Hj. Ridawati untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap lulusan

¹⁴³ Rais, Kepala Lingkungan, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2024 pukul 09.53 Wita, Desa Astambul Kota, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹⁴⁴ NorHafiah, Guru, *Wawancara pribadi*, 13 Mei 2024 pukul 08.52 Wita, Desa Astambul Kota, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

perguruan tinggi dan harapan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi, sebagai berikut:

Menurut saya, mereka yang mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi itu lebih punya wawasan dan lebih siap kerja. Banyak juga yang jadi guru, dokter, atau bekerja di perusahaan besar. Tapi tetap, pendidikan itu harus dibarengi dengan keterampilan, adapun yang menjadi harapan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi ialah mereka bisa membantu meningkatkan perekonomian desa, mungkin dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau membawa ilmu baru yang bisa diaplikasikan di desa.¹⁴⁵

Dari pandangan dan harapan yang di sebutkan ibu Hj. Ridawati terhadap lulusan perguruan tinggi di atas, tentunya juga perlu di ketahui tentang faktor apa saja yang harus di perhatikan masyarakat jika ingin melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, untuk itu penulis melakukan wawancara dengan ibu Mardawiyah untuk mengetahui faktor apa saja yang harus menjadi perhatian masyarakat untuk melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Selain biaya, hal yang perlu dibangun dalam diri untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi adalah motivasi dari dalam diri anak itu sendiri. Kalau anak tidak punya semangat untuk belajar, sulit juga. Orang tua juga harus mendukung, baik dari segi materi maupun moral. Peran masyarakat di lingkungan sekitar juga mempengaruhi.¹⁴⁶

c) Desa Kelampaian Tengah

Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat di pedesaan Kabupaten Banjar yaitu pada Desa Kelampaian Tengah akan dipaparkan sebagai berikut:

¹⁴⁵ Ridawati, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2024 pukul 10.12 Wita, Desa Astambul Kota, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹⁴⁶ Mardawiyah, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2024 pukul 10.44 Wita, Desa Astambul Kota, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Sarbini selaku Sekretaris Desa Kelampaian Tengah tentang arti pendidikan dan seberapa penting pendidikan itu menurut beliau:

Pendidikan formal memberikan fondasi yang kuat, terutama di era teknologi sekarang ini. Kita perlu siap menghadapi persaingan yang semakin ketat. Saya berencana ingin melanjutkan kuliah saya sampai sarjana, karna kemaren saya baru menyelesaikan Diploma 2 dan insyaallah saya akan melanjutkan lagi untuk berkuliah. Kedepannya juga saya ingin memberikan dukungan kepada anak-anak saya untuk bersekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan itu sangat penting, karena bisa membuka jalan untuk kehidupan yang lebih baik. Anak-anak yang sekolah bisa dapat pekerjaan yang lebih layak dibandingkan hanya bekerja di sawah. Pendidikan tinggi membuat mereka punya pengetahuan yang lebih luas.¹⁴⁷

Sejalan dengan arti pendidikan yang telah di paparkan oleh bapak Ahamad Sarbini, penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Bulkani yang berprofesi sebagai Guru di Desa Kelampaian Tengah, tentang pengetahuan beliau terhadap perguruan tinggi dan seberapa penting perguruan tinggi tersebut:

Saya merasa perguruan tinggi itu terkadang terlalu berfokus pada teori saja, dan kadang-kadang juga kurang relevan dengan keperluan masyarakat desa, untuk kami yang tinggal di desa sebenarnya memerlukan lebih banyak keahlian praktik di bidang pertanian dan usaha, tapi tetap saja menuntut ilmu sampai ke perguruan tinggi itu sangatlah penting, apalagi jika ingin masa depan anak menjadi lebih baik dengan berbekal ilmu dan pengalaman yang dipelajarinya di perguruan tinggi.¹⁴⁸

Berdasarkan pendapat yang telah di paparkan oleh bapak Ahmad Bulkani mengenai perguruan tinggi diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Siti Aminah untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap lulusan

¹⁴⁷ Ahmad Sarbini, Sekretaris Desa, *Wawancara Pribadi*, 20 Mei 2024 pukul 10.11 Wita, Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹⁴⁸ Ahmad Bulkani, Guru, *Wawancara Pribadi*, 22 Mei 2024 pukul 09.15 Wita, Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

perguruan tinggi dan harapan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi, sebagai berikut:

Mereka yang lulus perguruan tinggi tentu lebih punya banyak wawasan dan lebih siap untuk bekerja. Banyak juga yang jadi guru, dokter, atau bekerja di perusahaan. Tapi tetap, pendidikan itu harus dibarengi dengan keterampilan, adapun harapan saya, yang pasti mereka bisa membantu kehidupan keluarganya, memajukan desa dan membuat lapangan kerja untuk masyarakat agar perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.¹⁴⁹

Dari pandangan dan harapan yang di sebutkan ibu Siti Aminah terhadap lulusan perguruan tinggi di atas, tentunya juga perlu di ketahui tentang faktor apa saja yang harus di perhatikan masyarakat jika ingin melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, untuk itu penulis melakukan wawancara dengan ibu Kasnah untuk mengetahui faktor apa saja yang harus menjadi perhatian masyarakat untuk melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Selain biaya, faktor lain yang sangat penting adalah dukungan dari keluarga. Anak-anak memerlukan dorongan moral dan motivasi dari orang tua dan masyarakat agar mereka merasa yakin untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, ketersediaan akses ke fasilitas pendidikan juga berpengaruh, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan.¹⁵⁰

3) Kecamatan Sungai Tabuk

Pada Kecamatan Sungai Tabuk ini penulis mengambil tiga desa yang menjadi tempat penelitian yaitu pada Desa Lok Baintan Dalam, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang perguruan tinggi.

¹⁴⁹ Siti Aminah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 22 Mei 2024 pukul 11.00 Wita, Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹⁵⁰ Kasnah, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 20 Mei 2024 pukul 08.00 Wita, Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

a) Desa Lok Baintan Dalam

Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat di pedesaan Kabupaten Banjar yaitu pada Desa Lok Baintan Dalam akan dipaparkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak H. Sahliyannor selaku Kepala Desa Lok Baintan Dalam tentang arti pendidikan dan seberapa penting pendidikan itu menurut beliau:

Pendidikan itu memiliki arti yang sangat penting bagi saya, terutama pendidikan di bidang agama. Ketika anak saya ingin melanjutkan sekolah, saya menanyainya terlebih dahulu, mau kuliah atau meneruskan sekolah agama dan ketika anak saya memilih melanjutkan sekolah agama, saya tidak menentangnya, karna bagi saya yang penting anak saya melanjutkan pendidikannya baik itu di sekolah agama ataupun sekolah formal. Pendidikan sampai ke perguruan tinggi menurut saya biasa-biasa saja, kalau memang ada kesempatan untuk kuliah ya silahkan dan jika tidak memiliki kesempatan kuliah juga tidak apa-apa karna jalur kesuksesan tidak hanya dimiliki oleh orang yang kuliah saja.¹⁵¹

Sejalan dengan arti pendidikan yang telah di paparkan oleh bapak H. Sahliyannor, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Masniah yang berprofesi sebagai Guru di desa Lok Baintan Dalam, tentang pengetahuan beliau terhadap perguruan tinggi dan seberapa penting perguruan tinggi tersebut:

Saya tidak terlalu paham soal perguruan tinggi, tapi saya tahu biayanya sangat besar. Jadi, bagi keluarga seperti kami, kuliah itu sering terasa jauh dari jangkauan, kecuali jika memang ada bantuan dari pemerintah yang tersedia, kami juga sangat ingin menguliahkan anak-anak kami. Bagi saya, pendidikan tinggi itu penting, tapi keterampilan juga tidak kalah pentingnya. Jika bisa dikombinasikan, itu akan lebih baik.¹⁵²

¹⁵¹ Sahliyannor, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, 27 Mei 2024 pukul 13.34 Wita, Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹⁵² Masniah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 29 Mei 2024 pukul 10.33 Wita, Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Berdasarkan pendapat yang telah di paparkan oleh ibu Masniah mengenai perguruan tinggi diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Mulyani untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi dan harapan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi, sebagai berikut:

Banyak yang lulus kuliah tapi kesulitan mendapatkan pekerjaan. Jadi, saya pikir pendidikan tinggi itu penting, tapi keterampilan juga harus diperhatikan. Mereka yang mengenyam Pendidikan sampai ke perguruan tinggi, saya harap mereka lebih banyak terlibat di desa. Banyak lulusan perguruan tinggi yang akhirnya bekerja di kota, padahal desa juga memerlukan orang yang sudah di bekali ilmu di perguruan tinggi.¹⁵³

Dari pandangan dan harapan yang di sebutkan bapak H. Mulyani terhadap lulusan perguruan tinggi di atas, tentunya juga perlu di ketahui tentang faktor apa saja yang harus di perhatikan masyarakat jika ingin melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, untuk itu penulis melakukan wawancara dengan bapak Kamujani untuk mengetahui faktor apa saja yang harus menjadi perhatian masyarakat untuk melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Selain biaya, faktor geografis juga harus dipertimbangkan. Di desa kami, jarak ke sekolah menengah atas atau perguruan tinggi cukup jauh. Ini kadang menjadi kendala karena tidak semua keluarga mampu menyediakan transportasi atau menanggung biaya tambahan untuk anak-anak yang harus tinggal di luar daerah.¹⁵⁴

b) Desa Paku Alam

Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat di pedesaan Kabupaten Banjar yaitu pada Desa Paku Alam akan dipaparkan sebagai berikut:

¹⁵³ Mulyani, Guru, *Wawancara Pribadi*, 27 Mei 2024 pukul 14.21 Wita, Desa Lok Baintan Dalama, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹⁵⁴ Kamujani, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 29 Mei 2024 pukul 14.21 Wita, Desa Lok Baintan Dalama, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Hasil wawancara dengan bapak Jam'ani selaku Sekretaris Desa Paku Alam tentang arti pendidikan dan seberapa penting pendidikan itu menurut beliau:

Bagi saya, pendidikan adalah kunci perubahan. Pendidikan bisa mengangkat derajat seseorang dan memperluas wawasan. Saya selalu katakan kepada anak-anak saya bahwa ilmu yang mereka dapatkan tidak hanya untuk pekerjaan, tapi untuk membentuk karakter dan sikap mereka dalam Masyarakat. Menurut saya, pendidikan itu sangat penting, meskipun saya tidak sempat melanjutkan sekolah sampai tinggi, saya tetap percaya kalau pendidikan bisa mengubah hidup seseorang. Saya ingin anak-anak saya mendapatkan pendidikan yang lebih baik agar mereka bisa hidup lebih baik daripada saya.¹⁵⁵

Sejalan dengan arti pendidikan yang telah di paparkan oleh bapak Jam'ani, penulis juga melakukan wawancara dengan Ainul Istiqomah sebagai mayarakat lulusan perguruan tinggi di Desa Paku Alam, tentang pengetahuan beliau terhadap perguruan tinggi dan seberapa penting perguruan tinggi tersebut:

Perguruan tinggi saat ini sudah mengalami banyak perubahan. Saya melihat perguruan tinggi semakin berfokus pada pengembangan keterampilan praktis selain akademik. Banyak kampus yang kini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek atau penelitian yang langsung aplikatif, sehingga mahasiswa memiliki pengalaman nyata ketika lulus. Selain itu, teknologi digital semakin diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Menurut saya, pendidikan hingga ke perguruan tinggi sangat penting, terutama di zaman sekarang di mana persaingan kerja semakin ketat. Pendidikan tinggi memberikan keahlian khusus yang sulit diperoleh di jenjang sebelumnya. Lebih dari itu, perguruan tinggi mengajarkan cara berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang semuanya penting dalam kehidupan profesional maupun sosial. Meski begitu, saya juga menyadari bahwa pendidikan formal bukan satu-satunya jalan kesuksesan, tetapi sangat membantu dalam membangun karir.¹⁵⁶

Berdasarkan pendapat yang telah di paparkan oleh Ainul Istiqomah mengenai perguruan tinggi diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan Nurul Hasanah yang berprofesi sebagai Guru di Desa Paku Alam untuk mengetahui

¹⁵⁵ Jam'ani, Sekretaris Desa, *Wawancara Pribadi*, 03 Juni 2024 pukul 09.12 Wita, Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹⁵⁶ Ainul Istiqomah, *Wawancara Pribadi*, 03 Juni 2024 pukul 11.15 Wita, Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

bagaimana pandangan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi dan harapan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi, sebagai berikut:

Saya melihat kualitas lulusan perguruan tinggi sangat bervariasi. Ada yang sangat berkualitas, berwawasan luas, dan siap menghadapi dunia kerja. Namun, ada juga yang masih perlu banyak bimbingan terutama dalam hal adaptasi di tempat kerja. Salah satu tantangan terbesar yang saya amati adalah kesenjangan antara teori yang diajarkan di kampus dengan realita di lapangan apalagi jika di daerah pedesaan. Masyarakat biasanya berharap lulusan perguruan tinggi bisa membawa perubahan yang signifikan, baik di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan sosial. Mereka dianggap sebagai sumber inovasi dan pengetahuan baru, serta pemimpin masa depan. Lulusan diharapkan mampu mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dengan cara yang lebih efisien dan solutif, namun harapan ini juga kadang berlebihan, karena tidak semua lulusan bisa langsung menghadapi tuntutan tersebut. Ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi para lulusan untuk memenuhi ekspektasi tinggi dari masyarakat.¹⁵⁷

Dari pandangan dan harapan yang di sebutkan Nurul Hasanah terhadap lulusan perguruan tinggi di atas, tentunya juga perlu di ketahui tentang faktor apa saja yang harus di perhatikan masyarakat jika ingin melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, untuk itu penulis melakukan wawancara dengan ibu Ruhani untuk mengetahui faktor apa saja yang harus menjadi perhatian masyarakat untuk melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Selain biaya yang menjadi faktor utama penghambat masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi, tantangan terbesar mungkin kesadaran dan motivasi dalam diri masyarakat, dimana pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi sangat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Tidak semua orang di sini menyadari pentingnya pendidikan, terutama karena faktor ekonomi. Banyak yang lebih memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Nurul Hasanah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 05 Juni 2024 pukul 13.45 Wita, Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹⁵⁸ Ruhani, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 05 Juni Wawancara Pribadi pukul 15.30 Wita, Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

c) Desa Sungai Tabuk Keramat

Hasil pengumpulan data tentang persepsi masyarakat di pedesaan Kabupaten Banjar yaitu pada Desa Sungai Tabuk Keramat akan dipaparkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak H. Supiyan selaku Kepala Desa Sungai Tabuk Keramat tentang arti pendidikan dan seberapa penting pendidikan itu menurut beliau:

Pendidikan bagi saya adalah jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Saya lihat anak-anak yang sekolah tinggi sekarang lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Pendidikan juga membuat seseorang lebih percaya diri dan lebih paham dunia di luar sana. Pendidikan itu sangat penting, apalagi zaman sekarang, pendidikan adalah jaminan masa depan. Tapi saya juga percaya bahwa pendidikan tidak selalu harus melalui perguruan tinggi. Anak-anak juga bisa sukses dengan keterampilan lain.¹⁵⁹

Sejalan dengan arti pendidikan yang telah di paparkan oleh bapak H. Supiyan, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Husnul Hatimah sebagai masyarakat di Desa Sungai Tabuk Keramat, tentang pengetahuan beliau terhadap perguruan tinggi dan seberapa penting perguruan tinggi tersebut:

Menurut sepengetahuan saya perguruan tinggi itu adalah tempat menuntut ilmu setelah lulus SMA, tempat di mana bagi orang yang ingin mendapatkan ilmu yang lebih banyak dan dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Tapi, di sini, banyak anak-anak yang memilih untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah. Kuliah itu memanglah penting, tapi kalau kuliah hanya untuk dapat gelar tanpa pekerjaan, lebih baik langsung bekerja dan berwirausaha. Keterampilan praktik lebih diperlukan ketika hidup di pedesaan.¹⁶⁰

Berdasarkan pendapat yang telah di paparkan oleh ibu Husnul Hatimah mengenai perguruan tinggi diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan

¹⁵⁹ Supiyan, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, 10 Juni 2024 pukul 09.50 Wita, Desa Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹⁶⁰ Husnul Hatimah, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2024 pukul 10.00 Wita, Desa Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

bapak Agus M. Juhri sebagai masyarakat lulusan perguruan tinggi di Desa Sungai Tabuk Keramat untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi dan harapan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi, sebagai berikut:

Lulusan perguruan tinggi biasanya lebih dihargai, terutama kalau bekerja di kantor. Tapi di desa ini, tidak semua lulusan perguruan tinggi bisa langsung dapat pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka. Banyak juga yang akhirnya kerja biasa saja. Dari lulusan perguruan tinggi masyarakat mengharapkan mereka bisa membawa perubahan, misalnya dengan ilmu yang mereka punya, bisa membantu mengembangkan usaha pertanian atau membantu masyarakat desa mencari peluang ekonomi baru. Mungkin dengan pengetahuan mereka, desa ini bisa lebih maju.¹⁶¹

Dari pandangan dan harapan yang di sebutkan bapak Agus M. Juhri terhadap lulusan perguruan tinggi di atas, tentunya juga perlu di ketahui tentang faktor apa saja yang harus di perhatikan masyarakat jika ingin melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, untuk itu penulis melakukan wawancara dengan Jamilah selaku masyarakat yang berprofesi sebagai Guru untuk mengetahui faktor apa saja yang harus menjadi perhatian masyarakat untuk melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Selain biaya, ada juga faktor lain yang perlu di perhatikan yaitu lingkungan dan pergaulan. Jika anak-anak sering bergaul dengan teman-teman yang tidak mendukung pendidikan atau lingkungan yang kurang kondusif, itu bisa menghambat mereka untuk melanjutkan sekolah.¹⁶²

¹⁶¹ Agus M. Juhri, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2024 pukul 11.18 Wita, Desa Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹⁶² Jamilah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 10 Juni 2024 pukul 16.20 Wita, Desa Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

b. Minat Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Pendidikan memberikan sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang banyak dari pada itu tidak bisa segera dilihat hasil dan dampaknya, baik bagi seseorang maupun masyarakat. Pendidikan formal sesungguhnya mempunyai fungsi majemuk, misalnya sebagai sarana penyiapan tenaga kerja sebagai wahana pengenalan diri sendiri, sebagai salah satu lingkungan pembinaan kepribadian, sebagai salah satu pusat pengembangan bakat atau minat dan sebagainya.¹⁶³ Banyak dari masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar yang tidak mengenyam sekolah apalagi ke jenjang perguruan tinggi karena faktor biaya berpenghasilan rendah dan tidak adanya pikiran yang sejalan antara orang tua dan anak-anaknya. Berikut uraian dari hasil wawancara masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar yaitu pada Kecamatan Karang Intan yang terdiri dari Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat; Kecamatan Astambul yang terdiri dari Desa Pingaran Ilir, Desa Astambul Kota dan Desa Kelampaian Tengah; dan Kecamatan Sungai Tabuk yang terdiri dari Desa Lok Baintan Dalam, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Mahrita selaku masyarakat yang tinggal di Desa Balau Kecamatan Karang Intan, beliau mengatakan bahwa:

Sekarang ini saya bekerja membantu posyandu di desa, untuk membantu perekonomian keluarga. Jika saya memiliki kesempatan untuk kuliah, saya sangat ingin kuliah waktu itu, tetapi karna keadaan ekonomi keluarga mengharuskan saya untuk mengalah dengan adik saya, agar dia juga bisa bersekolah. Jika saya nantinya memiliki kesempatan untuk kuliah, saya akan memilih kampus terdekat dari tempat tinggal saya, agar tidak perlu biaya tambahan untuk bayar kos dan saya akan memilih jurusan sesuai lapangan

¹⁶³ Sanapiah Faisal dan Nur Yasik, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hal. 104-105.

pekerjaan yang di perlukan di desa ini seperti bidan, pertanian atau peternakan, adapun untuk pendidikan ilmu agama, sudah saya pelajari waktu sekolah sore di madrasah yang tersedia di desa ini.¹⁶⁴

Sejalan dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Eka Mahrita diatas, yang mengatakan bahwa yang menjadi penyebab minatnya untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi terhalang adalah karena faktor ekonomi keluarga, begitu juga dengan ibu Syarifah Zainab selaku masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan, beliau mengatakan yang menjadi alasan tidak bisa menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, sebagai berikut:

Anak saya tidak berkuliah dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. Seandainya ada kesempatan, saya sangat ingin anak saya mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi, agarawasannya menjadi lebih luas dan pekerjaan yang di dapat menjadi lebih baik, namun jangankan mendapatkan bantuan berupa beasiswa, informasi berupa cara untuk mendaftar saja saya tidak tau.¹⁶⁵

Sejalan dengan itu, wawancara dengan bapak Fikri Kholikin selaku Sekretaris Desa di Desa Mandi Kapau Barat Kecamatan Karang Intan juga menyebutkan faktor penyebab minatnya terhadap perguruan tinggi tidak terlaksana adalah karena faktor ekonomi, beliau mengatakan bahwa:

Saya belum sempat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi karna keadaan ekonomi keluarga yang kurang stabil, tetapi jika di tanya apakah saya memiliki keinginan untuk berkuliah? Tentu saja, saya sangat ingin berkuliah jika memiliki kesempatan. Saat ini saya belum berkeluarga dan belum memiliki anak, kedepannya jika saya memiliki anak, saya akan berusaha sebaik mungkin agar bisa menyekolahkan anak saya sampai ke perguruan tinggi.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Eka Mahrita, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 20 Juni 2024 pukul 14.59 Wita, Desa Balau, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹⁶⁵ Syarifah Zainab, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 24 Juni 2024 pukul 08.02 Wita, Desa Sungai Besar, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹⁶⁶ Fikri Kholikin, Sekretaris Desa, *Wawancara Pribadi*, 26 Juni 2024 pukul 08.30 Wita, Desa Mandi Kapau Barat, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Sedikit berbeda dengan apa yang di katakan oleh beberapa masyarakat diatas, hasil wawancara dengan ibu Hj. Rusmidah selaku masyarakat yang tinggal di Desa Pingaran Ilir Kecamatan Astambul, menyatakan bahwa faktor utama yang menjadi penghambat minat beliau untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi adalah kesadaran diri sendiri dan keadaan lingkungan di masyarakat, berikut hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

Saya lulusan SD, dahulu saya tidak memiliki keinginan kuliah padahal orang tua saya memiliki perekonomian yang cukup untuk menyekolahkan saya sampai ke perguruan tinggi, tetapi memang dari diri saya yang tidak menginginkan kuliah karna lebih memilih untuk menikah muda ketimbang melanjutkan pendidikan, mungkin juga karena faktor lingkungan yang mempengaruhi, dimana masyarakat di desa ini kebanyakan menikah muda. Sekarang ini saya sudah memiliki anak yang lulus SMA, tetapi ketika saya menawarkan agar dia berkuliah dianya tidak mau, padahal keadaan ekonomi keluarga saya sangat mencukupi untuk menguliahkan anak saya, tapi memang dari anaknya yang tidak ada memiliki keinginan untuk berkuliah.¹⁶⁷

Selain faktor kesadaran diri dan keadaan masyarakat yang telah di sebutkan oleh ibu Hj. Rusmidah diatas, kurang meratanya bantuan dari pemerintah juga menjadi penghambat minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi seperti hasil wawancara dengan ibu Mardawiyah selaku masyarakat yang tinggal di Desa Astambul Kota Kecamatan Astambul, beliau mengatakan bahwa:

Saya dulu sempat mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar saja, karena memang keadaan ekonomi keluarga waktu itu yang sangat minim, sehingga cukup untuk keperluan sehari-hari saja. Sekarang ini saya memiliki anak yang sudah dewasa, namun ketika lulus tingkat SMP dia lebih memilih untuk bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Kalau seandainya saya diberikan kesempatan untuk menyekolahkan anak saya sampai ke perguruan

¹⁶⁷ Rusmidah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 08 Mei 2024 pukul 09.40 Wita, Desa Pingaran Ilir, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

tinggi lewat bantuan yang diberikan pemerintah, tentu saja saya akan mendukungnya.¹⁶⁸

Pada daerah yang berbeda, ibu Kasnah selaku masyarakat yang tinggal di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul juga mengatakan bahwa kuliah itu memang penting dan minat untuk menyekolahkan anaknya ada, namun terkadang faktor ekonomi yang menyebabkan terhalangnya minat tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Kami sebagai orang tua sebenarnya sangat ingin anak-anak kami bisa sekolah setinggi-tingginya, termasuk melanjutkan kuliah. Kami percaya kalau mereka bisa kuliah, masa depan mereka akan lebih baik dan mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Tapi di sisi lain, kami juga harus melihat kenyataan. Keadaan ekonomi keluarga kami sering tidak mendukung, jadi kami harus mempertimbangkan dengan matang. Kadang kami merasa anak-anak lebih baik bekerja dulu setelah lulus sekolah agar bisa membantu penghasilan keluarga, daripada memaksakan kuliah yang biayanya besar dan belum tentu sanggup kami tanggung.¹⁶⁹

Hasi wawancara yang sama dengan ibu Kasnah juga di sebutkan oleh bapak Kamujani selaku masyarakat yang tinggal di Desa Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk, beliau juga mengatakan bahwa pendidikan itu sangat penting namun tergantung kondisi, baik itu dari segi ekonomi, dari segi jarak tempuh dan dari segi pandangan yang di berikan masyarakat, sebagai berikut:

Pendidikan itu penting, terutama di zaman sekarang. Tapi, ya, kembali lagi ke kondisi. Kalau ada biaya dan peluang, tentu kami ingin anak bisa kuliah. Kalau tidak, kami berharap bisa dapat pekerjaan yang layak dulu, baru mungkin nanti kuliah sambil bekerja.¹⁷⁰

¹⁶⁸ Mardawiyah, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2024 pukul 10.44 Wita, Desa Astambul Kota, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹⁶⁹ Kasnah, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 20 Mei 2024 pukul 08.00 Wita, Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

¹⁷⁰ Kamujani, Masyarakat Desa, *Wawancara Pribadi*, 29 Mei 2024 pukul 14. 21 Wita, Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Sedikit berbeda dengan beberapa hasil wawancara di atas, bapak Jam'ani selaku Sekretaris Desa di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk menyebutkan bahwa sekolah sampai ke perguruan tinggi penting, tetapi perguruan tinggi bukanlah satu-satunya jalan untuk menuntut ilmu, beliau mengatakan bahwa:

Saya memang mendukung anak-anak jika ingin berkuliah ke perguruan tinggi, tetapi itu bukan menjadi jalan satu-satunya untuk menuntut ilmu, banyak diantaranya seperti pesantren, majlis ilmu dan lain-lain yang bisa menjadi referensi dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama¹⁷¹

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Jamilah selaku masyarakat yang berprofesi sebagai Guru di Desa Sungai Tabuk Keramat Kecamatan Sungai Tabuk, dia mengatakan bahwa minatnya terhadap perguruan tinggi dapat terlaksana karena di dukung penuh oleh orang tua nya, sebagai berikut:

Orang tua saya menginginkan kehidupan anaknya lebih baik dari mereka, untuk itu mereka menyekolahkan saya sampai ke perguruan tinggi, meskipun dengan perekonomian keluarga yang pas-pasan mereka tetap menyekolahkan saya. Kedepannya jika saya sudah berkeluarga saya juga ingin seperti mereka menyekolahkan putra atau putri saya sampai ke perguruan tinggi, agar mereka memiliki kehidupan yang lebih baik lagi.¹⁷²

Di atas telah dipaparkan hasil wawancara mengenai minat masyarakat terhadap perguruan tinggi, baik terkait kendala yang membuat mereka tidak berminat maupun alasan yang mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kebanyakan masyarakat yang tidak berminat disebabkan oleh faktor ekonomi, sedangkan mereka yang berminat biasanya didukung oleh orang tua, selanjutnya dalam bagian ini penulis akan memaparkan hasil wawancara yang fokus pada pemilihan jurusan atau perguruan tinggi yang diambil oleh masyarakat.

¹⁷¹ Jam'ani, Sekretaris Desa, *Wawancara Pribadi*, 03 Juni 2024 pukul 09.12 Wita, Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹⁷² Jamilah, Guru, *Wawancara Pribadi*, 10 Juni 2024 pukul 16.20 Wita, Desa Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang telah berbagi pandangan mereka:

Pernyataan yang dikatakan oleh Azniati selaku mahasiswa yang tinggal di Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan, yang memberikan gambaran mengenai alasan dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan yang dia ambil, sebagai berikut:

Saat ini saya sedang berkuliah, dan saya memilih kampus yang paling dekat dengan tempat tinggal saya agar lebih mudah dijangkau. Kebetulan, jurusan yang saya inginkan juga ada di kampus ini. Saya memilih jurusan pertanian karena ingin menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di desa saya. Di desa, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, jadi menurut saya jurusan ini sangat relevan. Harapan saya, ilmu yang saya pelajari nanti bisa membantu meningkatkan hasil pertanian dan memberikan inovasi yang bermanfaat. Saya juga percaya bahwa apa yang saya pelajari ini tidak hanya akan berguna untuk masa depan saya pribadi, tapi juga bisa membantu masyarakat di desa agar pertaniannya bisa lebih modern dan berkelanjutan.¹⁷³

Sejalan dengan pendapat diatas, bapak Agus M. Juhri sebagai masyarakat lulusan perguruan tinggi di Desa Sungai Tabuk Keramat juga menyampaikan pendapatnya terkait alasan yang mendasari dirinya dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan yang diambil, sebagai berikut:

Saya memilih jurusan ekonomi karena saya melihat peluang yang sangat besar di bidang ini, terutama untuk mendukung Pembangunan di desa saya, yaitu Desa Sungai Tabuk Keramat. Ekonomi adalah bidang yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari pengelolaan keuangan, peluang usaha, hingga pengembangan sumber daya lokal. Saya ingin memahamilebih dalam bagaimana prinsip-prinsip ekonomi bisa diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁷⁴

¹⁷³ Azniati, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, 22 Juni 2024 pukul 11.00 Wita, Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹⁷⁴ Agus M. Juhri, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2024 pukul 11.18 Wita, Desa Sungai Tabuk Keramat, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Hasil wawancara berikut merupakan penuturan dari bapak Fikri Kholikin selaku Sekretaris Desa di Desa Mandi Kapau Barat Kecamatan Karang Intan, beliau menjelaskan bahwa masyarakat di desanya memiliki pola pendidikan yang khas, dimana ilmu agama dan keterampilan bertani menjadi bagian penting dari kehidupan mereka, sebagai berikut:

Mayoritas masyarakat di desa ini memang jarang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi dengan jurusan umum maupun jurusan agama Islam. Kebanyakan dari mereka mendapatkan ilmu agama melalui pendidikan di madrasah sore, pengajian atau melalui pembelajaran di pesantren, sementara itu untuk ilmu bertani, masyarakat biasanya mempelajarinya secara turun-temurun dari generasi ke generasi, melalui ajaran yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Pola ini sudah menjadi tradisi yang kuat dan menjadi salah satu ciri khas kehidupan masyarakat desa ini.¹⁷⁵

Sejalan dengan itu, bapak Jam'ani selaku Sekretaris Desa di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk juga menyampaikan pandangan yang serupa mengenai pola pendidikan di desa mereka, sebagai berikut:

Masyarakat di desa ini lebih mengedepankan untuk mendapatkan ilmu agama, yang mana mereka peroleh dari sekolah-sekolah yang ada di desa ini, seperti madrasah sore, selain itu ilmu agama juga bisa didapatkan melalui pengajian atau dengan melanjutkan pendidikan ke pesantren yang terletak tidak jauh dari desa ini. Akses untuk memperoleh ilmu agama ini terbilang mudah dan dapat dijangkau oleh mayoritas masyarakat, namun untuk melanjutkan pendidikan agama ke perguruan tinggi, masyarakat menghadapi tantangan yang cukup berat, terutama karena biaya yang tinggi dan jarak yang terlalu jauh, sehingga membuat akses menuju perguruan tinggi menjadi lebih sulit.¹⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, berikut disajikan kesimpulan utama dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman terkait temuan penelitian ini:

¹⁷⁵ Fikri Kholikin, Sekretaris Desa, *Wawancara Pribadi*, 26 Juni 2024 pukul 08.30 Wita, Desa Mandi Kapau Barat, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

¹⁷⁶ Jam'ani, Sekretaris Desa, *Wawancara Pribadi*, 03 Juni 2024 pukul 09.12 Wita, Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Tabel 4.14 Hasil Wawancara terkait Akses dan Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

No.	Fokus Penelitian	Kesimpulan
1.	Akses masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar	Kesimpulan Fokus Penelitian Pertama
	a. Akses masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	<p>Berdasarkan hasil wawancara di atas pada tiga kecamatan di Kabupaten Banjar, yaitu Kecamatan Karang Intan, Astambul, dan Sungai Tabuk, ditemukan bahwa akses masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi masih sangat dipengaruhi oleh faktor geografis, ekonomi, transportasi, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan.</p> <p>Secara umum, desa-desa yang memiliki akses perguruan tinggi yang tergolong mudah adalah <i>Astambul Kota</i> di Kecamatan Astambul dan <i>Sungai Tabuk Keramat</i> di Kecamatan Sungai Tabuk. Kedua desa ini berada dekat dengan pusat kecamatan dan memiliki infrastruktur jalan yang baik. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan juga mulai tumbuh, dan sebagian besar generasi muda telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA, bahkan ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara itu desa-desa seperti <i>Pingaran Ilir</i> dan <i>Kelampaian Tengah</i> di Kecamatan Astambul, serta <i>Paku Alam</i> di Kecamatan Sungai Tabuk dapat dikategorikan sebagai desa dengan akses perguruan tinggi yang sedang. Di desa-desa ini, meskipun kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah mulai meningkat, namun keterbatasan dalam hal transportasi umum, biaya pendidikan, dan minimnya fasilitas pendukung seperti internet serta perpustakaan masih menjadi kendala yang cukup berarti bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, adapun desa-desa yang memiliki akses perguruan tinggi yang tergolong sulit meliputi <i>Balau</i>, <i>Sungai Besar</i> dan <i>Mandi Kapau Barat</i> di Kecamatan Karang Intan,</p>

		serta <i>Lok Baintan Dalam</i> di Kecamatan Sungai Tabuk. Kendala utama di desa-desa ini adalah jarak yang cukup jauh dari perguruan tinggi terdekat, tidak tersedianya transportasi umum, kondisi jalan yang kurang memadai di beberapa titik, dan ekonomi masyarakat yang masih didominasi oleh sektor pertanian atau buruh harian. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang umumnya rendah serta budaya menikah muda juga turut memengaruhi rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
	b.	<p>Faktor penyebab terbatasnya akses masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di berbagai desa pada Kecamatan Karang Intan, Astambul, dan Sungai Tabuk, dapat disimpulkan bahwa terbatasnya akses masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh faktor yang saling berkaitan, yaitu: keterbatasan ekonomi, jauhnya jarak dan sulitnya akses transportasi, kurangnya informasi mengenai perguruan tinggi dan beasiswa, serta pengaruh sosial budaya yang masih mengutamakan bekerja dibanding melanjutkan pendidikan. Kondisi ini mencerminkan masih adanya kesenjangan akses pendidikan tinggi antara masyarakat desa dan kota, yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama dalam hal penyediaan informasi, dukungan finansial, dan perbaikan infrastruktur serta penguatan nilai pendidikan dalam budaya masyarakat pedesaan.</p>
	c.	<p>Peran pemerintah terhadap akses masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi</p> <p>Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program bantuan pendidikan seperti beasiswa dan bantuan biaya kuliah, hasil wawancara menunjukkan bahwa akses masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar terhadap program-program tersebut masih sangat terbatas. Hambatan utama yang dihadapi masyarakat meliputi kurangnya informasi, sosialisasi yang tidak merata, keterbatasan infrastruktur digital seperti sinyal internet, serta mekanisme pendaftaran yang dianggap rumit, selain itu, bantuan yang</p>

		tersedia sering kali hanya mencakup biaya kuliah dan belum menjawab kebutuhan biaya hidup sehari-hari di kota. Kondisi ini mencerminkan perlunya upaya yang lebih terarah dan inklusif dari pemerintah, baik dalam hal penyebaran informasi, perluasan cakupan bantuan, maupun peningkatan keterjangkauan perguruan tinggi bagi masyarakat pedesaan.
2.	Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar	Kesimpulan Fokus Penelitian Kedua
a.	Persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi	<p>1) Kecamatan Karang Intan: Harapan dan Hambatan Struktural</p> <p>Di Karang Intan (Desa Balau, Sungai Besar, dan Mandi Kapau Barat), mayoritas masyarakat memandang pendidikan tinggi sebagai sarana penting untuk memperbaiki masa depan dan taraf hidup. Kuliah dianggap sebagai jalan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berkontribusi terhadap kemajuan desa, namun keterbatasan biaya, jarak kampus yang jauh dan budaya bekerja atau menikah muda menjadi hambatan signifikan.</p> <p>Masyarakat menaruh harapan agar anak-anak yang berkuliah nantinya kembali dan membangun desa, terutama dalam bidang pertanian dan pendidikan. Faktor kunci keberhasilan melanjutkan pendidikan tinggi mencakup niat yang kuat, dukungan keluarga, serta peran pemerintah dalam memberikan bantuan.</p> <p>2) Astambul: Antara Kesadaran dan Keterbatasan</p> <p>Di Astambul (Desa Pingaran Iilir, Astambul Kota, dan Kelampaian Tengah), masyarakat juga menunjukkan pandangan positif terhadap pendidikan tinggi. Mereka menyadari potensi kuliah dalam membuka akses ke pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup, namun berbagai tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan finansial, kurangnya motivasi dari anak-anak, minimnya dukungan dari</p>

		<p>orang tua dan kesulitan akses ke kampus. Sebagian warga merasa bahwa kuliah tidak selalu menjamin pekerjaan, terutama jika jurusan tidak sesuai dengan kebutuhan lokal, meski begitu keinginan agar anak-anak kembali dan membangun desa tetap kuat. Dukungan keluarga, motivasi pribadi dan peran pemerintah merupakan hal-hal penting yang memengaruhi akses masyarakat desa ke pendidikan tinggi.</p> <p>3) Sungai Tabuk: Dinamika Pandangan dan Harapan Sosial</p> <p>Di Kecamatan Sungai Tabuk (Desa Lok Baintan Dalam, Paku Alam, dan Sungai Tabuk Keramat), pendidikan dianggap penting, namun masyarakat juga mengakui jalur kesuksesan lain seperti keterampilan dan pendidikan agama. Biaya masih menjadi hambatan utama, diikuti oleh faktor geografis, kurangnya motivasi, serta pengaruh lingkungan sosial.</p> <p>Masyarakat berharap lulusan perguruan tinggi dapat membawa perubahan nyata di desa, meskipun ada kekecewaan karena banyak lulusan tidak kembali atau belum mendapatkan pekerjaan.</p>
	<p>b. Minat masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dari berbagai desa di Kecamatan Karang Intan, Astambul, dan Sungai Tabuk menunjukkan minat terhadap perguruan tinggi yang cukup tinggi, namun tidak selalu berbanding lurus dengan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tersebut. Terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi hal ini yaitu: faktor ekonomi, kurangnya informasi dan akses terhadap bantuan pendidikan, pengaruh budaya dan kesadaran diri, dukungan keluarga, akses dan relevansi pendidikan terhadap kondisi lokal dan peran pendidikan non-formal.</p>

C. Analisis Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini berkenaan dengan Akses dan Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar, maka penulis melakukan analisis dan kemudian mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik yang ditentukan sehingga didapatkan analisis data sebagai berikut.

1. Akses Masyarakat terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar.

Akses terhadap pendidikan tinggi menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, namun tidak semua lapisan masyarakat memiliki peluang yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama di wilayah pedesaan di Kabupaten Banjar yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari daerah pedesaan, menghadapi berbagai tantangan terkait akses pendidikan tinggi bagi masyarakatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi akses masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar terhadap perguruan tinggi. Beberapa pertanyaan mendasar yang ingin dijawab adalah: Akses Masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Apa saja faktor penyebab terbatasnya akses masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Dan bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan akses tersebut?

Dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masyarakat pedesaan Kabupaten Banjar yang ada di Kecamatan Karang Intan, Kecamatan Astambul dan

Kecamatan Sungai Tabuk memiliki beberapa hal yang perlu di perhatikan, diantaranya:

a. Akses Masyarakat Pedesaan dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Aksesibilitas perguruan tinggi bagi masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar merupakan salah satu isu krusial yang mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia di daerah tersebut. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, kenyataannya masih banyak siswa dari keluarga berpenghasilan rendah yang mengalami kesulitan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor jarak, infrastruktur yang terbatas, serta keterbatasan informasi mengenai peluang beasiswa sering kali menjadi penghalang bagi mereka. Dalam sub fokus penelitian ini, akan diuraikan lebih lanjut mengenai kondisi akses perguruan tinggi di pedesaan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Kabupaten Banjar dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Pertama Kecamatan Karang Intan, pada Desa Balau untuk akses yang di lalui menuju perguruan tinggi cukup sulit karena jarak tempuh yang jauh dari daerah perkotaan, kondisi sebagian jalan yang dilalui rusak, banyak melalui daerah pegunungan yang turun naik, banyak melalui hutan tanpa ada akses lampu sebagai penerang jalan hanya mengandalkan lampu yang ada di kendaraan, tidak tersedianya sekolah dari semua jenjang pendidikan, tidak tersedianya transportasi umum dan kondisi akses internet juga terbatas. Pada Desa Sungai Besar juga memiliki kondisi akses yang hampir sama dengan desa Balau yaitu untuk akses yang di lalui cukup sulit karena jarak tempuh yang cukup jauh dari daerah

perkotaan, kondisi sebagian jalan yang dilalui rusak, banyak melalui hutan tanpa ada akses lampu sebagai penerang jalan hanya mengandalkan lampu yang ada di kendaraan, tidak tersedianya sekolah dari semua jenjang pendidikan, tidak tersedianya transportasi umum dan kondisi akses internet juga terbatas. Pada Desa Mandi Kapau Barat juga memiliki kondisi akses yang hampir sama dengan dua desa sebelumnya yaitu untuk akses yang di lalui menuju perguruan tinggi cukup sulit karena jarak tempuh yang jauh dari daerah perkotaan, banyak melalui daerah pegunungan yang turun naik, banyak melalui hutan dengan adanya lampu penerang jalan, tidak tersedianya sekolah dari semua jenjang pendidikan, tidak tersedianya transportasi umum dan kondisi akses internet juga terbatas.

Kedua Kecamatan Astambul, pada Desa Pingaran Ilir untuk akses yang di lalui menuju perguruan tinggi cukup sulit karena jarak tempuh yang cukup jauh, kondisi sebagian jalan yang dilalui rusak, rawan terkena banjir, tidak tersedianya sekolah dari semua jenjang pendidikan, tidak tersedianya transportasi umum dan kondisi akses internet juga terbatas. Pada Desa Astambul Kota juga memiliki kondisi akses yang hampir sama dengan desa Pingaran Ilir yaitu akses yang di lalui menuju perguruan tinggi cukup sulit karena jarak tempuh yang cukup jauh, rawan terkena banjir dan tidak tersedianya sekolah dari semua jenjang pendidikan. Pada Desa Kelampaian Tengah juga memiliki kondisi akses yang hampir sama dengan dua desa sebelumnya yaitu akses yang di lalui menuju perguruan tinggi cukup sulit karena jarak tempuh yang cukup jauh, kondisi sebagian jalan yang dilalui rusak, rawan terkena banjir, tidak tersedianya sekolah dari semua jenjang pendidikan dan kondisi akses internet yang terbatas.

Ketiga Kecamatan Sungai Tabuk, pada Desa Lok Baintan Dalam untuk akses yang di lalui menuju perguruan tinggi sulit karena jarak tempuh yang jauh dari daerah perkotaan, kondisi sebagian jalan yang dilalui rusak, banyak jembatan yang harus di seberangi, banyak melalui hutan tanpa ada akses lampu sebagai penerang jalan hanya mengandalkan lampu kendaraan, sering terjadi banjir, tidak tersedianya sekolah dari semua jenjang pendidikan, tidak tersedianya transportasi umum dan kondisi akses internet yang terbatas. Pada Desa Paku Alam juga memiliki kondisi akses yang sama dengan Desa Lok Baintan Dalam yaitu untuk akses yang di lalui menuju perguruan tinggi sulit karena jarak tempuh yang jauh dari daerah perkotaan, kondisi sebagian jalan yang dilalui rusak, banyak jembatan yang harus di seberangi, banyak melalui hutan tanpa ada akses lampu sebagai penerang jalan hanya mengandalkan lampu yang ada di kendaraan, sering terjadi banjir, tidak tersedianya sekolah dari semua jenjang pendidikan, tidak tersedianya transportasi umum dan kondisi akses internet yang terbatas. Pada Desa Sungai Tabuk Keramat memiliki kondisi akses yang sedikit berbeda dengan dua desa sebelumnya karena letaknya yang dekat dengan daerah perkotaan yaitu untuk akses yang di lalui menuju perguruan tinggi cukup sulit karena jarak tempuh yang jauh, banyak melalui hutan yang sunyi dari rumah penduduk, tidak tersedianya sekolah dari semua jenjang pendidikan, tersedianya transportasi umum dan kondisi akses internet cukup baik.

Akses terhadap pendidikan tinggi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesetaraan pembangunan manusia di suatu daerah. Berdasarkan data hasil wawancara lapangan di tiga kecamatan di Kabupaten Banjar yaitu

Kecamatan Karang Intan, Kecamatan Astambul dan Kecamatan Sungai Tabuk, terdapat variasi signifikan dalam hal akses masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi, yang sangat dipengaruhi oleh faktor geografis, ekonomi, ketersediaan transportasi, serta tingkat kesadaran pendidikan.

1) Ketimpangan Geografis dan Transportasi

Berdasarkan data hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa desa-desa seperti Astambul Kota dan Sungai Tabuk Keramat memiliki posisi geografis yang strategis, yakni dekat dengan pusat kecamatan dan dilengkapi dengan infrastruktur jalan yang baik, hal ini secara langsung meningkatkan mobilitas pelajar dan memperkecil hambatan menuju perguruan tinggi, fenomena ini sejalan dengan teori yang penulis jabarkan pada pembahasan yaitu teori *spatial accessibility* yang menyatakan bahwa jarak dan kemudahan akses transportasi berperan besar dalam partisipasi pendidikan tinggi, terutama di daerah pedesaan.¹⁷⁷

Desa Pingaran Ilir dan Kelampaian Tengah di Kecamatan Astambul serta Desa Paku Alam di Kecamatan Sungai Tabuk merupakan contoh wilayah dengan akses pendidikan tinggi yang berada pada kategori sedang. Di desa-desa ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi mulai tumbuh, tercermin dari meningkatnya aspirasi keluarga untuk menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi. Namun, kesadaran ini belum sepenuhnya dapat diwujudkan akibat adanya kendala struktural yang signifikan. Hambatan seperti keterbatasan transportasi umum dari desa ke kota, beban biaya pendidikan yang tinggi, serta

¹⁷⁷ Penchansky Thomas, J. W R, "The Concept of Access: Definition and Relationship to Consumer Satisfaction," *Medical Care* 19(2) (1981): hal. 127-140.

minimnya informasi mengenai beasiswa dan jalur masuk perguruan tinggi menjadi faktor utama yang membatasi partisipasi warga dalam pendidikan tinggi,¹⁷⁸ sedangkan desa-desa seperti Balau, Mandi Kapau Barat dan Lok Baintan Dalam mengalami kesulitan akses karena lokasi yang jauh dari pusat kota dan tidak adanya transportasi umum. Dalam konteks ini, Bourdieu menyebutkan bahwa *capital* (modal) bukan hanya ekonomi, tetapi juga mencakup *spatial capital* yaitu kemampuan untuk menjangkau sumber daya pendidikan secara fisik.¹⁷⁹

2) Faktor Ekonomi dan Modal Sosial

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi menjadi kendala utama bagi keluarga di desa dengan akses sulit. Masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor informal seperti pertanian dan buruh harian menghadapi dilema antara kebutuhan jangka pendek dan investasi pendidikan jangka panjang. Sebagaimana dinyatakan oleh Tilak, biaya tidak langsung Pendidikan seperti transportasi, kebutuhan hidup mahasiswa, dan biaya pendaftaran, sering kali menjadi penghalang yang lebih besar daripada biaya kuliah itu sendiri.¹⁸⁰

3) Budaya, Gender, dan Peran Tradisi

Dalam beberapa desa seperti Mandi Kapau Barat dan Lok Baintan Dalam, budaya menikah muda masih dominan. Hal ini menjadi bentuk hambatan kultural yang secara langsung membatasi kesempatan perempuan untuk mengenyam

¹⁷⁸ Adawiyah, R., "Kendala Ekonomi dalam Akses Pendidikan Tinggi di Daerah Pedesaan," *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Daerah* 8(1) (2020): hal. 45-57.

¹⁷⁹ Bourdieu, P., "The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*," *Greenwood*, (1986), hal. 241-258.

¹⁸⁰ Tilak, J. B. G., *Post-elementary Education, Poverty and Development in India*, vol. 27(4) (India: International Journal of Educational Development, 2007), hal. 435-445. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2006.09.017>.

pendidikan tinggi. Tradisi ini sering kali dianggap sebagai "jalan hidup" yang lebih realistis dibandingkan dengan harapan pendidikan, terutama di lingkungan yang tidak mendukung pendidikan sebagai mobilitas sosial.¹⁸¹

Di sisi lain, desa-desa seperti Astambul Kota menunjukkan adanya pergeseran nilai, di mana generasi muda mulai memprioritaskan penyelesaian SMA dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa perubahan pola pikir terhadap pendidikan terjadi ketika kondisi struktural mendukung (akses fisik dan ekonomi), dan ketika terdapat figur-figur lokal yang sukses sebagai *role model*.

4) Ketersediaan Fasilitas Penunjang

Desa dengan akses sedang seperti Pingaran Ilir dan Kelampaian Tengah masih menghadapi kendala dalam hal fasilitas penunjang, seperti internet yang lambat, minimnya perpustakaan, dan keterbatasan ruang belajar yang memadai. Teknologi informasi kini menjadi bagian dari infrastruktur pendidikan. Menurut Warschauer, kesenjangan digital bukan hanya soal kepemilikan perangkat, tetapi tentang kemampuan menggunakan dan mengakses informasi pendidikan secara efektif.¹⁸²

Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa akses pendidikan tinggi di kawasan pedesaan Kabupaten Banjar bersifat struktural dan multidimensi. Akses tidak hanya dipengaruhi oleh kedekatan geografis, tetapi juga oleh kapasitas

¹⁸¹ Jeffery Jeffrey, C. dan P., Jeffery, R., "Reproducing Difference? Schooling, Jobs, and Empowerment in Uttar Pradesh," *World Development* 33(12), (2005), hal. 2085-2105.

¹⁸² Mark Warschauer, *Technology and Social Inclusion: Rethinking the Digital Divide* (Cambridge: MIT Press, 2004), hal. 6-7.

ekonomi keluarga, kualitas infrastruktur, nilai-nilai budaya, dan dukungan sosial. Intervensi kebijakan harus bersifat holistik, tidak hanya dalam bentuk beasiswa, tetapi juga pembangunan infrastruktur jalan dan transportasi, peningkatan literasi digital, serta kampanye sosial yang mendorong nilai pendidikan sebagai investasi masa depan.

b. Faktor Penyebab Terbatasnya Akses Masyarakat Pedesaan dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Banyak faktor yang menyebabkan terbatasnya akses perguruan tinggi bagi masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar, yang mencakup faktor ekonomi, sosial, dan budaya yang merupakan penyebab utama masyarakat dari pedesaan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, minimnya dukungan infrastruktur dan sarana transportasi juga berperan signifikan. Dalam bagian ini, akan dianalisis berbagai faktor penyebab tersebut secara lebih mendalam untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai hambatan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar, yaitu Kecamatan Karang Intan pada Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat; Kecamatan Astambul pada Desa Pingaran Ilir, Desa Astambul Kota dan Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Sungai Tabuk pada Desa Lok Baintan Dalam, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat. Dari hasil penyajian data dan teori di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang menjadi faktor penyebab terbatasnya akses masyarakat pedesaan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu sebagai berikut:

1) Keterbatasan Ekonomi Keluarga

Sebagian besar masyarakat di desa-desa seperti Balau, Mandi Kapau Barat, dan Paku Alam menggantungkan penghasilan dari sektor pertanian dan buruh harian. Keterbatasan ekonomi ini menyebabkan keluarga lebih memprioritaskan kebutuhan hidup sehari-hari dibandingkan dengan biaya pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Tidak hanya biaya kuliah, tetapi juga biaya hidup di kota, transportasi, dan kebutuhan penunjang lainnya menjadi beban tambahan.

Menurut Tilak, pengeluaran pendidikan mencakup *biaya langsung* (tuition fee) dan *biaya tidak langsung* (akomodasi, konsumsi, dan transportasi), dan keduanya berperan besar dalam menghambat partisipasi masyarakat miskin dalam pendidikan tinggi.¹⁸³ Dalam konteks keluarga miskin pedesaan, keputusan untuk menyekolahkan anak ke perguruan tinggi sering kali dikalahkan oleh kebutuhan ekonomi rumah tangga.

2) Jarak dan Akses Transportasi

Faktor jarak dan sulitnya akses transportasi juga menjadi penyebab signifikan. Banyak desa di Kecamatan Karang Intan dan bagian pedalaman Sungai Tabuk yang tidak memiliki akses transportasi umum langsung ke pusat pendidikan tinggi. Kondisi jalan yang rusak menambah kesulitan, terutama pada musim hujan.

¹⁸³ Tilak, J. B. G., *Post-elementary Education, Poverty and Development in India*, vol. 27(4) (India: International Journal of Educational Development, 2007), hal. 435–445. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2006.09.017>.

Penelitian oleh Penchansky dan Thomas menekankan bahwa *aksesibilitas fisik* adalah elemen fundamental dalam keterjangkauan layanan publik, termasuk pendidikan. Tanpa dukungan transportasi yang layak, peluang partisipasi akan tetap rendah.¹⁸⁴

3) Kurangnya Informasi Pendidikan dan Beasiswa

Kurangnya informasi tentang peluang pendidikan tinggi, termasuk beasiswa dan jalur masuk ke perguruan tinggi, menjadi penghambat tersendiri. Banyak siswa lulusan SMA di desa-desa seperti Kelampaian Tengah dan Pingaran Ilir tidak memiliki akses informasi yang cukup mengenai pendaftaran kuliah, jurusan yang tersedia, atau mekanisme bantuan finansial.

Kondisi ini menunjukkan lemahnya *informational capital* dalam masyarakat pedesaan. Bourdieu menyoroti bahwa selain modal ekonomi dan sosial, *modal informasi* juga penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan seseorang.¹⁸⁵ Rendahnya penetrasi teknologi informasi dan komunikasi di desa-desa terpencil memperparah ketimpangan ini.

4) Pengaruh Sosial Budaya

Faktor budaya juga memengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan. Di beberapa desa, seperti Lok Baintan Dalam dan Sungai Besar, terdapat pandangan bahwa bekerja setelah lulus SMA lebih bermanfaat secara ekonomi, dibandingkan melanjutkan pendidikan yang dianggap belum tentu

¹⁸⁴ Penchansky, R., dan Thomas, J. W, "The Concept of Access: Definition and Relationship to Consumer Satisfaction," *Medical Care* 19(2) (1981): hal. 127-140.

¹⁸⁵ "The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*."

menghasilkan pekerjaan. Budaya menikah muda juga masih kuat, khususnya bagi perempuan.

Jeffery et al. menjelaskan bahwa dalam masyarakat tradisional, keputusan pendidikan sering kali dikalahkan oleh struktur nilai dan ekspektasi sosial terhadap peran gender dan ekonomi rumah tangga.¹⁸⁶ Persepsi bahwa pendidikan tinggi tidak relevan atau tidak sesuai dengan konteks lokal juga menjadi penyebab rendahnya aspirasi akademik.

Dari empat faktor utama di atas, terlihat bahwa akses perguruan tinggi di pedesaan Kabupaten Banjar tidak hanya terhambat oleh infrastruktur fisik, tetapi juga oleh struktur sosial dan kultural. Oleh karena itu, pendekatan kebijakan yang bersifat sektoral tidak akan cukup. Diperlukan intervensi terpadu yang melibatkan penyediaan transportasi atau asrama mahasiswa untuk daerah pedesaan, sosialisasi informasi pendidikan dan beasiswa secara aktif melalui sekolah dan media lokal, pelatihan orang tua dan tokoh masyarakat untuk membangun kesadaran pentingnya pendidikan, penguatan budaya literasi dan pendidikan melalui komunitas dan organisasi keagamaan.

c. Peran Pemerintah terhadap Akses Masyarakat Pedesaan dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Sebagai salah satu aktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan dan program yang mendukung akses masyarakat pedesaan ke perguruan tinggi. Pemerintah

¹⁸⁶ Jeffrey, C., "Reproducing Difference? Schooling, Jobs, and Empowerment in Uttar Pradesh."

daerah Kabupaten Banjar telah meluncurkan berbagai inisiatif, seperti program beasiswa dan peningkatan fasilitas Pendidikan, namun implementasi kebijakan ini sering kali menghadapi berbagai tantangan di lapangan, tantangan ini muncul bukan karena kelemahan daerah, melainkan karena keberagaman geografis, sosial, dan budaya yang menuntut pendekatan kebijakan yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Dalam sub bagian ini, akan dianalisis bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu pada Kecamatan Karang Intan pada Desa Balau, Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Barat; Kecamatan Astambul pada Desa Pingaran Ilir, Desa Astambul Kota dan Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Sungai Tabuk pada Desa Lok Baintan Dalam, Desa Paku Alam dan Desa Sungai Tabuk Keramat.

Berdasarkan hasil penyajian data wawancara masyarakat yang dipaparkan diatas dapat dianalisis mengenai peran pemerintah terhadap akses masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kabupaten Banjar, sebagai berikut:

1) Kebutuhan Akan Penyebaran Informasi yang Inklusif

Di beberapa desa seperti Balau, Paku Alam, dan Lok Baintan Dalam, banyak masyarakat yang belum mengetahui detail program bantuan pendidikan yang disediakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi masih belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Informasi berbasis digital belum sepenuhnya efektif bila tidak dilengkapi dengan pendekatan

komunikasi berbasis komunitas. Soetomo menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat, di mana pemahaman dan kebutuhan lokal menjadi dasar pelaksanaan kebijakan.¹⁸⁷

2) Perlunya Dukungan Finansial yang Lebih Menyeluruh

Program bantuan pendidikan seperti KIP-Kuliah memang telah membantu meringankan biaya kuliah, namun hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa dari desa masih terbebani oleh biaya hidup di kota. Banyak keluarga tidak mampu membiayai kebutuhan harian seperti makan, transportasi, dan tempat tinggal. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan idealnya mencakup dukungan finansial yang lebih menyeluruh. Djojonegoro menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia akan efektif jika hambatan ekonomi ditangani secara sistemik, tidak hanya melalui subsidi pendidikan formal.¹⁸⁸

3) Tantangan Administrasi dan Akses Digital

Mekanisme pendaftaran beasiswa yang bersifat daring menyulitkan sebagian calon mahasiswa dari desa yang tidak terbiasa menggunakan perangkat digital atau tidak memiliki akses internet stabil. Penyederhanaan sistem pendaftaran dan pendampingan teknis secara lokal perlu diperkuat. Mulyasa menyebutkan bahwa pelayanan pendidikan yang baik harus disesuaikan dengan kapasitas penerima manfaat agar dapat berjalan efektif, termasuk dalam hal tata kelola administratif.¹⁸⁹

¹⁸⁷ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: PT Prenada Media Group, 2011), hal 54-55.

¹⁸⁸ Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan* (Jakarta: Kompas, 1998), hal. 87-88.

¹⁸⁹ Mulyasa, E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

4) Kesesuaian Kebijakan dengan Konteks Sosial Budaya

Masih adanya budaya menikah muda dan prioritas pada kerja produktif di usia muda dalam masyarakat pedesaan perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika sosial lokal, bukan hambatan, oleh karena itu pendekatan kebijakan pendidikan tinggi perlu bersinergi dengan nilai-nilai budaya yang berkembang. Nasution menyatakan bahwa pendidikan akan lebih bermakna jika dipadukan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat setempat.¹⁹⁰

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar. Pertama, diperlukan sosialisasi program perguruan tinggi yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan melalui sekolah-sekolah, tokoh masyarakat, serta forum musyawarah desa, strategi ini bertujuan agar informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi, jenis program studi, serta peluang beasiswa dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif. Kedua, perluasan cakupan beasiswa sangat penting untuk mengatasi hambatan ekonomi yang menjadi faktor utama rendahnya partisipasi kuliah. Beasiswa idealnya tidak hanya menanggung biaya pendidikan, tetapi juga mencakup kebutuhan hidup sehari-hari dan transportasi bagi mahasiswa dari daerah terpencil. Ketiga, proses pendaftaran ke perguruan tinggi perlu difasilitasi melalui pendampingan administratif yang melibatkan guru, relawan pendidikan, atau staf desa, pendampingan ini penting untuk membantu calon mahasiswa yang

¹⁹⁰ Harun Nasution, *Pendidikan dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 67-68.

mengalami kesulitan dalam pengisian formulir, pengumpulan dokumen, maupun pengajuan beasiswa. Keempat, peningkatan literasi digital di desa merupakan langkah strategis untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi pendidikan. Pelatihan literasi digital yang ditujukan bagi calon mahasiswa dan orang tua mereka akan membantu dalam menghadapi proses digitalisasi layanan pendidikan yang semakin kompleks. Terakhir, integrasi kebijakan pendidikan dengan pendekatan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan penerimaan dan partisipasi masyarakat, hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa daerah dalam sosialisasi, pelibatan tokoh adat atau agama dalam promosi pendidikan, serta penyesuaian program studi agar relevan dengan konteks sosial dan ekonomi lokal.

2. Persepsi Masyarakat terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu wilayah. Kabupaten Banjar, yang didominasi oleh wilayah pedesaan, memiliki tantangan tersendiri dalam hal akses dan persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi.

Pada bagian ini, yang menjadi fokus utama adalah menganalisis persepsi masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar terhadap perguruan tinggi dengan meninjau dua subfokus utama, yaitu: persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar dan minat masyarakat pedesaan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

a. Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Persepsi masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tinggi merupakan hasil dari interaksi antara nilai budaya lokal, pengalaman sosial, serta eksposur terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Temuan dari berbagai desa di Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa masyarakat tidak menolak pendidikan tinggi, tetapi menghadapi hambatan struktural dan kultural yang membentuk cara pandang mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Tilaar bahwa persepsi terhadap pendidikan dipengaruhi oleh konteks sosial dan ekonomi lokal yang membentuk nilai serta motivasi masyarakat.¹⁹¹

1) Kecamatan Karang Intan: Harapan dan Hambatan Struktural

Di Desa Balau, Sungai Besar, dan Mandi Kapau Barat, pendidikan tinggi dipandang sebagai *jalan keluar* untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Masyarakat menyadari bahwa kuliah dapat meningkatkan peluang kerja dan dianggap sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan. Namun, hambatan seperti jauhnya lokasi kampus, biaya yang tinggi, serta budaya menikah muda masih menjadi tantangan besar.

Harapan masyarakat agar anak-anak yang telah kuliah kembali membangun desa menunjukkan adanya orientasi kolektif yang kuat. Masyarakat tidak hanya ingin perubahan pada tataran individu, tetapi juga sosial, terutama di sektor pertanian dan pendidikan. Menurut Suyanto dan Mudji Rahardjo, harapan terhadap

¹⁹¹ Tilaar, H.A.R, *Membedah Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 102-103.

pendidikan sering kali dikaitkan dengan perbaikan sosial secara menyeluruh, bukan hanya mobilitas individu.¹⁹²

2) Kecamatan Astambul: Aantara Kesadaran dan Keterbatasan

Di Astambul, khususnya di Pingaran Ilir, Astambul Kota, dan Kelampaian Tengah, masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan tinggi. Pandangan ini terbentuk karena eksistensi lulusan perguruan tinggi yang menjadi panutan di desa. Namun, kesadaran ini belum sepenuhnya disertai dengan kesiapan finansial dan motivasi anak-anak untuk kuliah. Beberapa orang tua juga belum melihat urgensi pendidikan tinggi apabila tidak menjamin pekerjaan.

Fakta bahwa sebagian masyarakat mengaitkan pilihan jurusan dengan kebutuhan lokal menunjukkan bahwa relevansi pendidikan sangat diperhitungkan. Ini menandakan bahwa masyarakat telah sampai pada tahapan pemahaman strategis terhadap pendidikan, yakni bahwa pendidikan harus bersinergi dengan pembangunan lokal. Hal ini mendukung gagasan Supriadi bahwa pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.¹⁹³

3) Kecamatan Sungai Tabuk: Dinamika Pandangan dan Harapan Sosial

Di Lok Baintan Dalam, Paku Alam, dan Sungai Tabuk Keramat, terdapat keragaman dalam cara pandang terhadap pendidikan tinggi. Sebagian besar warga

¹⁹² Suyanto dan Mudji Rahardjo, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 145-147.

¹⁹³ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 84-85.

tetap menghargai pendidikan tinggi, tetapi juga memberikan tempat bagi jalur lain seperti keterampilan kerja dan pendidikan agama. Keberagaman ini mencerminkan pluralisme pandangan masyarakat desa dalam menilai masa depan dan kesuksesan.

Tingginya harapan agar lulusan pendidikan tinggi dapat membawa perubahan nyata bagi desa menunjukkan eksistensi *harapan sosial kolektif*, namun kekecewaan terhadap lulusan yang tidak kembali atau belum bekerja memunculkan ketegangan antara harapan dan realitas. Menurut Nasution, ketika ekspektasi sosial terhadap pendidikan tidak terpenuhi, maka akan muncul kritik terhadap institusi pendidikan dan dampaknya terhadap masyarakat.¹⁹⁴

Masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap perguruan tinggi, mereka melihatnya sebagai alat transformasi sosial dan ekonomi, namun juga realistis terhadap keterbatasan yang ada. Harapan yang tinggi terhadap lulusan, baik sebagai agen pembangunan desa maupun simbol keberhasilan keluarga, menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tetap menjadi nilai yang dijunjung, namun demikian agar pendidikan tinggi benar-benar mampu menjawab harapan masyarakat desa, perlu ada pendekatan kebijakan yang tidak hanya menyediakan akses, tetapi juga menguatkan relevansi dan dampak pendidikan terhadap kehidupan lokal. Peran keluarga, pemerintah, dan institusi pendidikan tinggi harus bersinergi dalam membangun persepsi yang positif sekaligus realistis.

¹⁹⁴ Harun Nasution, *Pendidikan dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 78-80.

b. Minat Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi di Kabupaten Banjar

Minat masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tinggi di Kabupaten Banjar, khususnya di Kecamatan Karang Intan, Astambul, dan Sungai Tabuk, tampak cukup tinggi secara normatif. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya harapan orang tua agar anak-anak mereka dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Akan tetapi, minat tersebut tidak selalu dapat diwujudkan karena terdapat sejumlah faktor penghambat yang bersifat struktural maupun kultural.

Menurut Suryabrata, minat merupakan bentuk kecenderungan psikis seseorang terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengenalnya lebih jauh atau melakukannya secara berkesinambungan.¹⁹⁵ Dalam konteks ini, masyarakat pedesaan menunjukkan adanya ketertarikan terhadap pendidikan tinggi, namun belum memiliki kesiapan atau dukungan yang cukup untuk mewujudkannya.

1) Minat Tinggi di Tengah Hambatan Sosial-Ekonomi

Masyarakat desa menyatakan keinginan kuat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang perguruan tinggi, namun keterbatasan ekonomi, rendahnya akses informasi, kurangnya dukungan keluarga, serta pengaruh budaya lokal seperti pernikahan usia muda, sering kali menjadi penghalang utama, hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasrat untuk menuntut ilmu sudah tumbuh, jalan menuju pendidikan tinggi masih terjal bagi sebagian besar masyarakat desa.

¹⁹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 145.

Kondisi ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan sering kali menjadi sarana mobilitas sosial, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan struktural dan lingkungan sosial yang memungkinkan.¹⁹⁶ Seperti dinyatakan oleh Soetomo, partisipasi pendidikan adalah hasil interaksi antara motivasi individu dan konteks sosial-budaya yang melingkupinya.¹⁹⁷

2) Pendidikan Tinggi sebagai Bagian dari Tuntunan Islam

Islam memberikan perhatian besar terhadap pentingnya menuntut ilmu. Dalam konteks ini, semangat masyarakat pedesaan yang ingin menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pencarian ilmu sebagai ibadah dan kewajiban. Dalam firman Allah Swt. Q.S. al-Mujadalah/ 58: 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan bahwa kedudukan orang berilmu dimuliakan oleh Allah SWT. Hal ini menjadi motivasi spiritual bahwa menuntut ilmu, termasuk ke jenjang perguruan tinggi, bukan semata-mata demi pekerjaan, tetapi juga dalam rangka mendapatkan keberkahan dan kemuliaan hidup. Rasulullah Saw. juga bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

¹⁹⁶ Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan* (Jakarta: Kompas, 1998), hal. 97.

¹⁹⁷ Soetomo, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 84.

Hadis ini menunjukkan bahwa mencari ilmu adalah jalan menuju kebaikan dunia dan akhirat, maka meskipun terdapat hambatan ekonomi dan sosial, keinginan masyarakat pedesaan untuk belajar seharusnya didukung dan difasilitasi sebagai bagian dari ibadah kolektif.

3) Pendidikan Tinggi sebagai Amanah dan Investasi Sosial

Dalam konteks pedesaan, pendidikan tinggi bukan hanya tentang mobilitas sosial individu, tetapi juga dipahami sebagai investasi untuk membangun desa. Banyak masyarakat berharap anak-anak mereka kembali ke desa setelah menempuh pendidikan tinggi untuk mengembangkan pertanian, peternakan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan.

Harapan ini sejalan dengan konsep '*amal shalih* dalam Islam, di mana ilmu yang diperoleh seseorang hendaknya digunakan untuk maslahat umat dan pembangunan masyarakat. Rasulullah Saw. bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Hadis ini menekankan bahwa kebermanfaatan seseorang diukur dari sejauh mana ia memberikan kontribusi positif kepada sesama. Dalam konteks pendidikan tinggi, hadis ini memberi dasar teologis bahwa keberhasilan akademik seharusnya melahirkan kebermanfaatan social, baik melalui pengabdian, pemberdayaan, maupun partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, khususnya di daerah asalnya. Oleh karena itu, pendidikan tinggi tidak semata menjadi sarana mobilitas sosial vertikal, tetapi juga instrumen *transformasi sosial*

yang berakar pada nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal.¹⁹⁸ Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya dilihat dari perspektif pribadi, tetapi juga sebagai jalan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan sosial di lingkungan desa.

Berdasarkan temuan di lapangan ini, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi menunjukkan bahwa semangat menuntut ilmu telah tumbuh dalam kesadaran kolektif, sejalan dengan nilai-nilai keilmuan dalam ajaran Islam. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan semata-mata sarana untuk mencapai tujuan pribadi, melainkan merupakan bagian dari ibadah, bentuk pengabdian, serta kontribusi nyata bagi kemaslahatan sosial, oleh karena itu, hambatan struktural seperti keterbatasan ekonomi, budaya lokal yang kurang mendukung, serta minimnya akses informasi perguruan tinggi, seharusnya menjadi perhatian bersama antara pemerintah, masyarakat dan lembaga keagamaan, untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan upaya strategis yang mencakup perluasan akses informasi perguruan tinggi hingga ke pelosok desa, penyediaan dukungan finansial yang inklusif dan berkeadilan, penguatan peran keluarga serta lembaga agama dalam membentuk kesadaran pendidikan, serta pengembangan program-program perguruan tinggi yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat desa, dengan demikian pendidikan tinggi tidak hanya menjadi sarana mobilitas sosial individu, tetapi juga sebagai wujud nyata dari pengamalan ajaran agama dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

¹⁹⁸ Muhammad Syahrur, *Islam dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Lentera, 2003), hal. 84-85.